

**OPTIMALISASI MUSHALLAH DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 7 GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR ZALZABILA**

**105191112721**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1447 H/ 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), Nur Zalzabila, NIM. 105191112721 yang berjudul **“Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi’ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi’ul Awal 1447 H.

Makassar, .....

28 Agustus 2025 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

(.....)

Elli, S. Pd.I, M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

(.....)

Pembimbing II: Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan PAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.  
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nur Zalzabila

NIM : 105191112721

Judul Skripsi : Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.
3. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
4. Elli, S. Pd.I, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA  
Negeri 7 Gowa"

Nama : Nur Zalzabila

NIM : 105191112721

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah memeriksa dengan teliti dan seksama, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji dalam ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

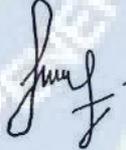
Makassar, 18 Muharram 1447 H  
14 Juli 2025 M

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd  
NIDN. 0925117502

  
Dr. Musdalifah Nihaya, S.Psi., M  
NIDN. 0930089006

## SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zalzabila  
NIM : 105191112721  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tdiak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 September 2025 M  
7 Rabi'ul Akhir 1447 H

Yang Membuat Pernyataan



Nur Zalzabila  
NIM. 105191112721

## ABSTRAK

Nur zalzabila. 105191112721. *Optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa*. Program studi pendidikan agama islam. Fakultas agama islam. Universitas muhammadiyah makassar. Yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. Dan Dr. Musdalifah Nihaya, S.Psi. M.Pd. Peneliti ini didasari oleh pentingnya pembinaan karakter dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk pribadi siswa yang religius, berakhlak dan bertanggung jawab. Di tengah tantangan moral dan pergaulan bebas yang melanda generasi muda, diperlukan peran strategis dari lingkungan sekolah, khususnya melalui sarana keagamaan seperti Mushallah, sebagai pusat pembinaan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa, untuk mengetahui optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun untuk keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di Mushallah SMA Negeri 7 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik, namun sejak adanya berbagai program pembinaan di SMA Negeri 7 Gowa, mereka mulai mengalami perubahan yang jauh lebih baik. Perubahan ini terlihat dari sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari. Mushallah dioptimalkan sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keberanian dalam berbicara di depan umum, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan di Mushallah. Adapun faktor pendukung dalam optimalisasi Mushallah antara lain dukungan penuh dari kepala sekolah, fasilitas Mushallah yang memadai, dan partisipasi aktif guru dan peserta didik. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya minat sebagian peserta didik, keterbatasan ruang Mushallah, serta belum optimalnya perencanaan program pembinaan, kurangnya pembina dalam pelaksanaan kegiatan, dan metode pembinaan yang menarik.

Kata Kunci: Optimalisasi Mushallah, Pembinaan Karakter, Peserta Didik.

## ABSTRACT

Nur Zalzabila. 105191112721. Optimization of Mushallah in Character Building of Students at SMA Negeri 7 Gowa. Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. and Dr. Musdalifah Nihaya, S.Psi., M.Pd.

This research is based on the importance of character building in education, particularly in shaping students into religious, virtuous, and responsible individuals. Amid moral challenges and the rise of free association among the younger generation, schools are required to play a strategic role, especially through religious facilities such as the Mushallah, as the center for character development. The objectives of this study are to examine character building at SMA Negeri 7 Gowa, to analyze the optimization of the Mushallah in character development, and to identify supporting and inhibiting factors in optimizing the Mushallah at SMA Negeri 7 Gowa.

This study employed field research with a qualitative approach. The data sources consist of primary and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used were reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation techniques were applied. The informants of this study included the principal, Islamic education teachers, and students actively involved in religious activities at the Mushallah of SMA Negeri 7 Gowa.

The results showed that character building at SMA Negeri 7 Gowa has a significant impact on students' behavior. Previously, many students displayed negative attitudes; however, since the implementation of various character development programs, they have shown considerable improvement, as reflected in their daily attitudes and habits. The Mushallah is optimized as a medium for character building through activities such as congregational prayers, short sermons (kultum), Qur'an literacy, and Friday studies. These activities aim to foster self-confidence, train public speaking skills, and instill discipline and responsibility among students. Nevertheless, there are still some students who show less enthusiasm in participating in Mushallah activities. Supporting factors in optimizing the Mushallah include the full support of the principal, adequate facilities, and active participation of teachers and students. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of interest among some students, limited space in the Mushallah, suboptimal program planning, insufficient mentors for activities, and the need for more engaging teaching methods.

**Keywords:** Optimization of Mushallah, Character Building, Students.

## المس تخلص

نور زلزابيلا. ١٠٥١٩١١٢٧٢١. تحسين وظيفة المصل في تنمية شخصية المتعلمين في ثانوية نيجيري ٧ غوا. برنامج دراسة التربية الاسلامية. كلية العلوم الاسلامية. جامعة المحمدية مكاسر. تحت إشراف الدكتور أحمد عبد الله، س.أغ.، م.بد. والدكتور مسدلفة نيهيا، س.بسي.، م.بد.

قامت هذه الدراسة على أهمية تنمية الشخصية في مجال التعليم، وخاصة في تكوين شخصية المتعلمين المتدينين، ذوي الأخلاق والمسؤولية. وفي ظل التحديات الأخلاقية وانتشار الانحرافات بين الشباب، يقتضي الأمر دورًا استراتيجيًا من بيئة المدرسة، ولا سيما من خلال الوسائل الدينية مثل المصل باعتباره مركزًا لتكوين شخصية المتعلمين.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنمية الشخصية في ثانوية نيجيري ٧ غوا، ومعرفة كيفية تحسين دور المصل في تنمية شخصية المتعلمين، وكذلك لمعرفة العوامل المساندة والمعيقة في هذا السياق. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الميداني باستخدام المقاربة النوعية. أما مصادر البيانات فهي أولية وثانوية، مع الاعتماد على تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بالإضافة إلى تحليل البيانات من خلال التلخيص، عرض البيانات، واستخلاص النتائج، مع اعتماد أسلوب المثلية لضمان مصداقية البيانات. وتشمل عينة البحث مدير المدرسة، وأستاذ التربية الإسلامية، وبعض المتعلمين المشاركين في الأنشطة الدينية بالمصل.

أظهرت نتائج البحث أن تنمية الشخصية في ثانوية نيجيري ٧ غوا كان لها أثر كبير على سلوك الطلاب. ففي السابق كان كثير من الطلاب يظهر سلوكيات غير جيدة، لكن مع وجود البرامج التربوية بالمدرسة بدأت تظهر لديهم تغيرات إيجابية واضحة في تصرفاتهم وعاداتهم

اليومية. وقد تم تحسين وظيفة المصلى ليكون وسيلة أساسية في تنمية شخصية المتعلمين من خلال أنشطة متنوعة مثل: صلاة الجماعة، الكلمات الموجزة (كولتوم)، تلاوة القرآن الكريم، والدروس الأسبوعية. وتهدف هذه الأنشطة إلى تنمية الثقة بالنفس، تدريب الشجاعة في الحديث أمام الآخرين، وتكوين الانضباط وتحمل المسؤولية لدى المتعلمين. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يفتقدون الحماس للمشاركة في أنشطة المصلى. ومن بين العوامل المساندة: الدعم الكامل من مدير المدرسة، توفر المرافق المناسبة في المصلى، والمشاركة الفاعلة من المعلمين والطلاب. أما العوائق فتشمل قلة اهتمام بعض الطلاب، ضيق مساحة المصلى، عدم كفاية التخطيط للبرامج التربوية. قلة المشرفين على الأنشطة، وعدم تنوع الأساليب التربوية الجاذبة. الكلمات المفتاحية: تحسين المصلى، تنمية الشخصية، المتعلمون.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Mushallah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, suri teladan umat manusia dalam membina akhlak mulia dan menyempurnakan budi pekerti.

Menempuh perjalanan akademik bukanlah hal yang mudah. Ia bukan sekadar rangkaian teori, data, dan analisis, melainkan juga tentang perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami banyak dinamika rasa ragu, lelah, bahkan putus asa yang terkadang datang bergantian. Namun di balik setiap tantangan, selalu ada kekuatan dan semangat yang datang melalui doa, dukungan, serta motivasi dari orang-orang terdekat. Maka skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras pribadi, tetapi juga buah dari cinta, pengertian, dan bantuan banyak pihak yang tulus menyertai langkah penulis hingga titik ini.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis berharap karya ini tidak hanya menjadi formalitas akademik, melainkan dapat memberikan manfaat secara nyata, terutama dalam memberikan wawasan tentang pentingnya peran sarana keagamaan seperti Mushallah dalam membentuk karakter generasi muda.

Teristimewa dan setinggi-tingginya rasa terima kasih penulis ucapkan kepada sosok luar biasa dalam hidup penulis Ibunda tercinta Hj.St Ama, perempuan tangguh yang telah menjadi pilar utama keluarga sejak kepergian Ayahanda Alm. Musa Yusuf. Dalam diamnya, beliau menyimpan letih yang panjang, menyembunyikan lelah demi melihat anak-anaknya tetap bisa sekolah, tetap bisa bermimpi, dan akhirnya bisa mengukir gelar. Beliau adalah ibu dan sekaligus ayah yang bekerja tanpa pamrih, berdoa tanpa henti, dan mencintai tanpa batas. Segala capaian yang penulis raih hari ini tak lain adalah buah dari doa-doa beliau yang tak terdengar, namun begitu kuat menggetarkan langit. Semoga Allah membalas segala pengorbanan dan menjadikannya jalan menuju surga-Nya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Rasa hormat dan penghargaan yang mendalam penulis tujukan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda.ST.,MT.,IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Musdalifah Nihaya, S.Psi. M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh

kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini, dan banyak mengajarkan berbagai ilmu saat melakukan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Elli Oschar, S. Pd.I, M. Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis sejak awal masuk kuliah hingga saat ini, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dukungan dan nasihat beliau sangat membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I kepala sekolah SMA Negeri 7 Gowa yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Gowa.
9. Guru PAI, serta para siswa dan pengurus Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung.
10. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada keempat kakak-kakakku Rahmania Musa, Nurmadina, Nurliani Musa, dan Riska Alfiana yang telah menjadi panutan dan sumber semangat. Kalian adalah alasan penulis terus

yakin dan berusaha, agar bisa seperti kalian menjadi harapan dan kebanggaan bagi kedua orang tua kita.

11. Terima kasih kepada Nuraini Latif yang juga merupakan kakak, teman, sahabat yang selalu ada disaat penulis ragu dengan diri penulis, yang menjadi rumah kedua bagi penulis yang telah banyak membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepada sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu: Ranti Sartikasari dan Maharani Ayu Sandra yang telah banyak meluangkan waktu, memotivasi penulis untuk tetap maju dan terus memberi support kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini secara bersama-sama.

13. Kepada sahabat saya Derni Syah Putri, Helfi Syahrani, dan Nurul Hikma yang telah menemani penulis dari sejak SMP hingga saat ini yang terus saling mendukung, dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

14. Terakhir penulis mengucapkan Terima Kasih kepada diri sendiri Nur Zalzabila, yang telah bertahan sejauh ini. Untuk segala lelah yang tak terlihat, tangis yang tersembunyi, dan semangat yang tak pernah padam meski berkali-kali ingin menyerah. Terima kasih telah terus melangkah dan tidak berhenti. Perjalanan ini belum berakhir, tapi kamu sudah melewati begitu banyak hal yang tak semua orang mampu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat dan menjadi sumbangan kecil dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter kuat dan religius.

Makassar, 25 Dzulhijjah 1446 H

25 Juni 2025 M

Nur Zalzabila



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>15</b>
A. Optimalisasi Mushallah .....	15
1. Pengertian Optimalisasi Mushallah .....	15
2. Fungsi dan Tujuan Optimalisasi Mushallah .....	20
3. Upaya dan Tantangan Optimalisasi Mushallah .....	25
4. Adab di Mushallah .....	27
B. Pembinaan Karakter .....	30
1. Pengertian Pembinaan Karakter .....	30
2. Tahapan Pembinaan Karakter .....	32
3. Bentuk-Bentuk Pembinaan Karakter .....	36

4. Metode Pembinaan Karakter.....	38
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 45**

A. Desain Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Instrumen Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Pengujian Keabsahan Data.....	50

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 51**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 7 Gowa.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Gowa .....	51
2. Profil Lembaga SMA Negeri 7 Gowa.....	54
3. Letak Geografis SMA Negeri 7 Gowa .....	54
4. Visi dan Misi.....	55
5. Struktur Organisasi .....	56
6. Keadaan Guru .....	58
7. Keadaan Siswa.....	60
8. Sarana dan Prasarana .....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	64
1. Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa .....	64
2. Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa .....	73

3. Faktor Pendukung dan penghambat Optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi menjadi tantangan yang semakin kompleks. Fenomena sosial seperti meningkatnya kenakalan remaja, perilaku asusila, dan kurangnya kepedulian sosial menjadi perhatian khusus diberbagai wilayah, termasuk di Gowa. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan tahun 2023, lebih dari 30% siswa SMA menunjukkan penurunan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.<sup>1</sup>

Pembinaan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.<sup>2</sup> Proses pembinaan karakter memerlukan keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai lingkungan peserta didik, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam interaksi dengan media massa.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan

---

<sup>1</sup> Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, "Laporan Tahunan Pendidikan SMA Tahun 2023," Dinas Pendidikan, 2023.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), 5.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

sejak tahun 2010. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas dengan intelektual yang tinggi, tetapi juga untuk membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur.<sup>4</sup>

Mushallah memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual. Mushallah bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter (PPK) telah menjadi prioritas utama sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Optimalisasi fungsi Mushallah di sekolah sering kali belum berjalan maksimal. Beberapa tantangan seperti kurangnya partisipasi peserta didik, keterbatasan program pembinaan, serta minimnya dukungan fasilitas dapat menghambat tujuan tersebut. SMA Negeri 07 Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki Mushallah yang aktif digunakan oleh peserta didik. Namun, potensi Mushallah ini masih dapat dikembangkan untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik secara lebih optimal. Dengan mengintegrasikan kegiatan

---

<sup>4</sup> Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

<sup>5</sup> Nurhayati, "Peran Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 15–20.

religius ke dalam program pembelajaran dan ekstrakurikuler, diharapkan dapat terbentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.<sup>6</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam membentuk ketakwaan. Mushallah sebagai tempat untuk membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an, dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai ketakwaan yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Peran lembaga dalam membangun dan menumbuhkan kepribadian siswa sekolah sangat di butuhkan, sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga, memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Di sekolah, siswa diajarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah daripada di tempat lain, sekolah pun menjadi tempat yang strategis untuk pembentukan karakter. Dalam proses pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat rutin maupun spontan, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan nilai-nilai moral yang baik. Adanya Kegiatan-kegiatan ini sangat

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Kemenag, n.d.

mendukung siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Pembinaan dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan agama, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. dalam hal ini peneliti hanya membahas pembinaan agama di lingkungan sekolah. Namun dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran agama yang disediakan yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Agama memberikan bantuan dana kepada sekolah-sekolah umum agar mendirikan Mushallah di sekolah guna mengatasi permasalahan di atas. Dengan didirikannya Mushallah di lingkungan sekolah diharapkan pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena dengan adanya Mushallah kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dalam ruang kelas dapat dilaksanakan di Mushallah.<sup>8</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Mushallah dapat berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang diharapkan seperti sikap religius, jujur, disiplin, toleransi, dan peduli lingkungan. Selain itu Mushallah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, seperti diajarkan untuk memegang teguh nilai-nilai kebaikan, mencintai ilmu pengetahuan, memiliki kesadaran sosial, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai umat Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dina Anisa Rahmasari and Suyato, "Pentingnya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Peran Guru Dan Kegiatan Siswa Di Sekolah Pada Era Globalisasi," *Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, no. 01 (2023): 1–11.

<sup>8</sup> Wardialis, "Pemanfaatan Mushallah Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang" (2010), 3.

<sup>9</sup> Suyanto, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, "Eksistensi Mushallah Dalam Pembentukan Nilai Religius Pada Akhlaq Anak," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 14–15, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.17>.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai agama dan karakter siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan hal ini adalah dengan memanfaatkan Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Mushallah, yang selama ini dikenal sebagai tempat ibadah, memiliki potensi besar untuk menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang baik.<sup>10</sup>

Peran pembina sangat dibutuhkan, mereka bertugas sebagai pelaksana yang merupakan guru atau pengurus Mushallah yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi tentang nilai-nilai agama, serta praktik ibadah yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Dengan adanya pembina yang aktif, Mushallah dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah SAW. Mushallah dijadikan tempat kegiatan pembinaan umat Islam terutama dalam pembinaan mental spiritual. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilakukan Rasulullah SAW. yaitu pembinaan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Quran dan pembinaan aspek sosial kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi,

---

<sup>10</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 30, <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.

berdiskusi, musyawarah, dan kegiatan pendidikan.<sup>11</sup> Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa sebenarnya Mushallah yang berada di sekolah dapat dijadikan sebagai media dalam membentuk karakter siswa.

Ajaran Islam dalam pendidikan karakter (akhlak) dianggap sebagai salah satu jalan untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat serta memperoleh ridho Allah SWT. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia, khususnya di dunia pendidikan, agar senantiasa menjadikan Rasulullah SAW. sebagai teladan. Beliau dapat menjadi panutan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan dan pengembangan karakter siswa, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan beradab.

Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI

<sup>11</sup> Amal Al Rasyid Sawir, “*Optimalisasi Fungsi Masjid Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Beribadah Peserta Didik Di Sman 1 Pangkep*” (2022), 12.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an Kemenag*.

peserta didik diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah islam sebagai sebuah keteladanan hidup serta mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah kategori baik ataupun buruk. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran dan sarana yang tepat.<sup>13</sup>

Mushallah merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembinaan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan islam. Oleh karena itu fungsi Mushallah sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter, mental, dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya Mushallah diharapkan segala problema yang menyangkut pembinaan agama peserta didik dapat di atasi. Dalam pendidikan islam, Mushallah memiliki potensi besar sebagai penunjang proses pembelajaran seperti tempat ibadah, melaksanakan praktek yang berhubungan dengan materi pembelajaran, tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melatih berorganisasi, berdiskusi dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, Mushallah di sekolah memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan karakter peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan Mushallah di SMA Negeri 07 Gowa belum dimanfaatkan secara optimal. Aktivitas keagamaan di Mushallah masih terbatas pada shalat berjamaah rutin, sementara kegiatan pendukung seperti kajian

---

<sup>13</sup> Veronika Vena Arisanti Ruliati, Sri Mulyani, Naumi Ambarwati, Ricky Ajeng Evaretta, Rusmini, I Luh Aqnez Sylvia, Jepris Nahampun, Penta Astar Prasetya, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Disekolah Mereka Belajar* (Palembang: Inteligi, 2021), 58.

agama, mentoring, dan program penguatan nilai-nilai moral belum terintegrasi secara sistematis ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya program yang terstruktur, minimnya partisipasi aktif peserta didik, serta keterbatasan sumber daya pendukung.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Gowa, peneliti melihat bahwa keberadaan Mushallah cukup efektif dalam pembinaan karakter dan pengembangan diri peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan Mushallah seperti shalat berjamaah, kultum, kajian jumat serta literasi Al-Quran. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai sejauh mana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushallah tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, kebebasan dalam pergaulan yang semakin meluas di kalangan siswa juga memunculkan tantangan dalam membina karakter peserta didik, dengan banyaknya pengaruh negatif yang bisa memengaruhi moral dan perilaku mereka.

Berdasarkan fungsinya Mushallah dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang lebih strategis, seperti pengembangan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, kolaborasi antara guru agama dan siswa, serta peningkatan fasilitas dan manajemen Mushallah. Dengan demikian, Mushallah dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter yang mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 159.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan rekomendasi konkret dalam mengatasi tantangan yang ada, sehingga keberadaan Mushallah di SMA Negeri 07 Gowa dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Dan bagaimana dampak serta apa saja hambatannya dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gowa”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang peneliti masukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa?
2. Bagaimana optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di peroleh tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa
2. Untuk mengetahui optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa.

### C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Untuk memberikan dasar pemikiran yang lebih mendalam mengenai pengaruh kegiatan keagamaan di Mushallah terhadap pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang penerapan pendidikan agama islam melalui pemanfaatan Mushallah. Selain itu hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai pendidikan agama dan bagaimana pembinaan karakter yang baik.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengoptimalkan Mushallah sebagai sarana pendidikan agama yang tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Guru dan siswa

Bagi guru penelitian ini dapat memberikan ide baru dalam mengelola pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan Mushallah sebagai sarana pendukung pembelajaran agama islam. Sedangkan bagi Siswa penelitian ini dapat membantu siswa menelaah

pentingnya nilai-nilai keagamaan yang mendukung pengembangan moral, kedisiplinn dan spiritualitas mereka melalui praktik langsung di Mushallah.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian pustaka peneliti ini akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan Mushallah di sekolah dan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

1. Penelitian oleh Anna Lisana Yudianti (2015) yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta” menghasilkan temuan bahwa masjid Al-Uswah di SMAN 1 Yogyakarta dikelola oleh organisasi Rohis dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, kajian hadist, sholat sunnat dhuha, tadarus bersama, pengajian rutin, mentoring, rapat anggota Rohis, perpustakaan masjid, dan tempat diskusi materi PAI dan PHBI. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Perbedaan utama penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah fokusnya pada optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter siswa, sementara penelitian Anna lebih berfokus pada optimalisasi masjid untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Keduanya menggunakan metode kualitatif dalam pendekatannya.

2. Penelitian oleh Juwita Noviana (2018) yang berjudul “Aktivitas Mushallah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen” menemukan bahwa tiga kegiatan utama yang dilakukan di mushala adalah sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan menghafal surat pendek. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan motivasi siswa, pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung serta mengatur sistem pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga minat siswa. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, meskipun desain yang digunakan adalah studi fenomenologi, berbeda dengan pendekatan studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini. Persamaannya terletak pada kajian aktivitas Mushallah dalam pembentukan karakter religius siswa.
3. Penelitian oleh Fazrun Nazah (2020) berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani” menghasilkan pemahaman tentang konsep manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam praktiknya, manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter, melibatkan berbagai elemen dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada optimalisasi Mushallah dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, keduanya membahas topik yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

4. Penelitian oleh Wardialis (2010) yang berjudul “Pemanfaatan Mushallah Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang” menunjukkan bahwa pemanfaatan Mushallah di SLTP Negeri 4 Bangkinang Seberang belum optimal, dengan faktor-faktor seperti keterbatasan transportasi dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan yang memengaruhi proses pembinaan agama di sekolah. Penelitian di atas mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada, sementara penelitian ini lebih fokus pada penggunaan Mushallah dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 7 Gowa, meskipun keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Penelitian oleh Akhmad Mujab (2018) yang berjudul “Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta” mengungkapkan bahwa Jamaah Tabligh telah mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam kegiatan dakwah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan jamaah, serta pengawasan. Kegiatan dakwah ini mencakup berbagai aspek pendidikan Islam yang mendalam, seperti ilmu tauhid, pencarian ilmu, ibadah, dan nilai sosial. Penelitian di atas lebih fokus pada manajemen masjid dalam konteks dakwah Jamaah Tabligh, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran Mushallah dalam pembentukan karakter siswa. Meski berbeda fokus, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan analisis.

Berdasarkan pemaparan kajian terdahulu diatas, maka penulis melihat perbedaan dengan yang penulis fokuskan terletak pada fokus utama yang secara khusus mengkaji bagaimana Mushallah di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan dalam pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini tidak hanya melihat aktivitas keagamaan berlangsung, tetapi juga menelusuri peran strategis Mushallah dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik serta menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada peningkatan pembelajaran PAI, manajemen tempat ibadah, dan aktivitas keagamaan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Optimalisasi Mushallah

##### 1. Pengertian Optimalisasi Mushallah

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Secara umum, mengoptimalkan berarti menjadikan sesuatu yang paling baik atau paling tinggi.<sup>15</sup> Dengan demikian, optimalisasi merujuk pada tindakan, proses, atau metode untuk meningkatkan kualitas atau efektivitas suatu hal, baik itu desain, sistem, maupun keputusan, sehingga mencapai kondisi yang lebih sempurna atau fungsional. Dalam hal ini, optimalisasi tidak hanya mencakup aspek peningkatan kualitas, tetapi juga mencakup efisiensi dalam pencapaian hasil yang lebih optimal dari suatu perencanaan.<sup>16</sup>

Menurut Ahli optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Konsep ini menekankan pentingnya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, sehingga tercapai hasil yang optimal dalam waktu dan biaya yang paling minimal.<sup>17</sup> Selain itu, optimalisasi tidak hanya berfokus pada

---

<sup>15</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 195.

<sup>16</sup> Revaldo W Sondakh, Sarah Sambiran, and Alfon Kimbal, "Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung," *Jurnal Eksekutif* 3, no. 3 (2019): 3.

<sup>17</sup> Dwi Anggarani Ana sopanah, Reny kurniwati, *Badan Usaha Milik Desa* (Surabaya: Scopindo media pustaka, 2023), 30.

proses, tetapi juga pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan keinginan atau target yang telah ditetapkan. Sementara itu, Optimalisasi, menurut Winardi merupakan ukuran yang memungkinkan tercapainya tujuan ketika dilihat dari perspektif usaha.

Optimalisasi adalah upaya untuk memaksimalkan aktivitas guna mencapai keuntungan yang diinginkan atau diperlukan. Proses ini berfokus pada pencarian solusi terbaik dari berbagai alternatif yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diharapkan.<sup>18</sup> Dalam hal ini, optimalisasi mencakup langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil secara signifikan, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas, guna mewujudkan tujuan yang diinginkan atau dikehendaki.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses atau upaya untuk mencapai hasil terbaik atau tertinggi dengan cara yang efektif dan efisien, guna memenuhi tujuan atau keuntungan yang diinginkan secara maksimal. Hal ini melibatkan langkah-langkah yang dirancang untuk memaksimalkan kegiatan atau sumber daya agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Sedangkan Masjid atau Mushallah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat sujud. Secara harfiah, mesjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada-yasjudusujuud-masjid* yang berarti tempat sujud. Sujud mempresentasikan

---

<sup>18</sup> Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 67.

shalat dan berbagai bentuk ibadah lain sebagai bentuk pengabdian seorang muslim kepada tuhan. Sebutan lainnya adalah Mushallah atau surau.<sup>19</sup>

Mushallah merupakan tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat shalat dan mengaji bagi umat Islam. Mushallah juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena Mushallah tidak bisa digunakan untuk shalat berjamaah dengan jumlah yang banyak seperti halnya untuk shalat Jumat.<sup>20</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW. Istilah Mushallah pertama kali dikenal dengan bangunan kecil yang digunakan sebagai tempat shalat dan memberikan perlindungan dari terik panas matahari. Secara istilah, Mushallah mengandung makna sebagai pusat kebajikan kepada Allah SWT.<sup>21</sup> Yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khusus, seperti shalat, shalat sebagai salah satu rukun islam yang kedua, diwajibkan bagi setiap muslim sejak peristiwa isra' mi'raj yang dialami oleh Rasulullah SAW.<sup>22</sup>

Adapun yang ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang menyebutkan pentingnya mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan ruku' bersama orang-orang yang ruku'. Selain shalat, Mushallah juga berfungsi sebagai tempat

<sup>19</sup> Ismatul Maula, Siti Munawarah, and Intan Safina, *Pedoman Layanan Khusus Untuk Sekolah Menengah Pertama* (CV. DOTPLUS Publisher, 2022), 33.

<sup>20</sup> Danica Adhitiawarman, "Perbedaan Masjid Dan Mushallah Sebagai Tempat Ibadah Umat Islam," Detikproperti, 2024, <https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7283668/ini-perbedaan-masjid-dan-Mushallah-sebagai-tempat-ibadah-umat-islam>.

<sup>21</sup> Diki Arisandi et al., "Program Mushallah Cerdas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Untuk Berkegiatan Di Tempat Ibadah," *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 96–103, <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i2.1604>.

<sup>22</sup> Diki Arisandi et al.

untuk berbagai ibadah lain, seperti berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan beri'tikaf.<sup>23</sup> Tetapi dalam beribadah juga di butuhkan kebersihan diri agar terhindar dari segala kotoran baik itu secara fisik maupun hati.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh

Abu Hurairah radhiyallahu anhu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي أَهْلِ قُبَاءَ { فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ }

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Quba`: 'Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.'" (HR. At-Tirmidzi: 3025)<sup>24</sup>

Hadis ini mengajak umat Islam untuk menjadikan setiap kesempatan ibadah sebagai momen untuk memperbaiki diri. Dengan menjaga kebersihan fisik dan menjaga hati tetap bersih dari sifat buruk seperti iri, dengki, atau kebencian, untuk mencapai kesucian hati dan mendekatkan diri kepada Allah.

Ayat dalam Al-Quran tidak ada yang secara spesifik menyebutkan Mushallah, hal tersebut di karenakan Al-Quran fokus terhadap masjid sebagai tempat ibadah utama umat islam. Perkembangan istilah Mushallah lebih sering digunakan dalam pemahaman fiqh atau hukum islam, meskipun tidak ada ayat yang

<sup>23</sup> M Najib et al., "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik" XIX, no. 01 (2014): 87–88, <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/03/30/>.

<sup>24</sup> hadist Shahih 2024 Haditssoft, "Haditssoft\_4," 2024.

secara eksplisit menyebutkan Mushallah namun Mushallah sebagai tempat shalat yang sederhana tetap sah digunakan shalat dan kegiatan- kegiatan agama lainnya selama memenuhi syarat kesucian dan kebersihan.

Mushallah sering disebut sebagai Baitullah (rumah Allah), karena tempat ini dibangun untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap Mushallah diperuntukkan bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah serta sebagai pusat kebudayaan Islam.<sup>25</sup> Untuk melaksanakan ibadah, kebutuhan akan tempat ibadah seperti Mushallah sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa Mushallah adalah salah satu sarana efektif untuk melaksanakan ibadah yang banyak di jumpai di berbagai tempat.<sup>26</sup>

Mushallah memiliki karakteristik yang memudahkan akses bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah, dengan keberadaannya yang tersebar luas di berbagai daerah, mulai dari kawasan perkotaan hingga pedesaan. Keberadaan Mushallah ini sangat penting karena memberikan kemudahan bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang tidak memiliki masjid besar di sekitar tempat tinggalnya. Sebagai tempat ibadah yang lebih kecil dan sederhana, Mushallah sering kali dibangun di lingkungan perumahan, sekolah, kantor, atau fasilitas umum lainnya, sehingga dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.<sup>27</sup>

Selain sebagai tempat ibadah, Mushallah juga merupakan tempat ibadah yang berkaitan erat dengan pendidikan islam. Salah satu pusat pendidikan islam

---

<sup>25</sup> Sayfullah Muh et al., "Perencanaan Design Mushallah Al-Fatah Sdn 20 Lakudo Desa Madongka Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri* 5, no. 1 (2021): 184–88.

<sup>26</sup> Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta Setia, 2003), 4.

<sup>27</sup> Diki Arisandi et al., "Program Mushallah Cerdas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Untuk Berkegiatan Di Tempat Ibadah."

yaitu Mushallah sekolah. Mushallah sekolah merupakan tempat aktivitas keagamaan berlangsung, sekaligus mendukung pelayanan terhadap jamaah atau warga sekolah yang beragama islam. Mushallah sekolah memberikan manfaat yang sangat besar bagi warga sekolah, yaitu sebagai sarana ibadah, sebagai laboratorium untuk pembinaan pendidikan agama islam.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masjid dan Mushallah merupakan tempat ibadah umat Islam yang memiliki peran penting, yang tidak hanya sebagai tempat shalat dan ibadah lainnya, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan karakter keagamaan, khususnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari pengertian optimalisasi dan Mushallah diatas, maka optimalisasi Mushallah adalah upaya mengembangkan dan memaksimalkan Mushallah sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan agar peran dan fungsinya berjalan secara efektif dan efisien. Optimalisasi ini tidak hanya sebatas menjadikan Mushallah sebagai tempat pelaksanaan shalat semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan islam, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai religius.<sup>29</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Optimalisasi Mushallah**

Berdasarkan Permendiknas yang dikutip dalam Najid dkk, mesjid di lingkungan sekolah mengalami perkembangan pesat seiring dengan diterbitkannya dan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun

---

<sup>28</sup> Maula, Munawarah, and Safina, *Pedoman Layanan Khusus Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 34.

<sup>29</sup> Agus Salim Chamidi et al., *5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushallah NU* (Kebumen, 2025), 2.

2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Melalui peemendiknas tersebut, seluruh jenjang sekolah diwajibkan memiliki tempat ibadah, seperti masjid atau Mushallah yang berfungsi sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Masjid merupakan tempat ibadah yang berfungsi sebagai wadah bagi warga sekolah untuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agama islam saat berada di sekolah.
- 2) Luas masjid disesuaikan dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan dengan luas minimum 12M<sup>2</sup>.
- 3) Masjid hendaknya dilengkapi dengan sarana sebagai berikut:
  - a. Perabotan seperti lemari dan rak untuk menyimpan perlengkapan ibadah seperti sarung, mukena dan sajadah.
  - b. Perlengkapan lain seperti perlengkapan ibadah dan jam dinding, kipas angin/AC (Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007)

Adapun fungsi Mushallah dalam konteks sekolah antara lain yaitu:

- a) Sebagai tempat ibadah, Fungsi utama Mushallah adalah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, terutama shalat berjamaah. Dalam konteks sekolah, Mushallah memberikan ruang bagi siswa untuk menunaikan kewajiban agama di sela-sela kegiatan belajar, sehingga membantu mereka membangun kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Maula, Munawarah, and Safina, *Pedoman Layanan Khusus Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 34.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Sarana Ibadah Di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2015).

- b) Sebagai pusat pembelajaran keagamaan, Mushallah dapat menjadi tempat untuk memperdalam pemahaman siswa tentang agama melalui kegiatan seperti kajian Al-Qur'an, pembelajaran fiqih, dan diskusi tentang nilai-nilai moral. Hal ini sejalan dengan fungsi Mushallah sebagai ruang yang mendukung integrasi antara pembelajaran akademik dan pendidikan karakter.<sup>32</sup>
- c) Sebagai sarana pembinaan akhlak, Mushallah berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti mentoring, ceramah, dan kegiatan amal berbasis Mushallah dapat menanamkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>33</sup>
- d) Sebagai tempat penguatan ukhuwah islamiyah, Mushallah menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara positif melalui kegiatan bersama, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan diskusi kelompok. Hal ini mempererat hubungan antar siswa, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan mendukung semangat kebersamaan.<sup>34</sup>
- e) Sebagai Media Pengembangan Kepemimpinan Islami
- f) Mushallah dapat menjadi wadah pelatihan kepemimpinan bagi siswa. Contohnya, dengan melibatkan mereka dalam organisasi Mushallah sekolah atau kegiatan seperti menjadi imam shalat, muadzin, atau penyelenggara

---

<sup>32</sup> A Hasan, "Peran Mushallah Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 45–50.

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 23–27.

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Bab Ukhuwah Islamiyah* (Kairo: Darul Ma'arif, 2016), 132–35.

kegiatan keagamaan. Ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan memimpin berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>35</sup>

- g) Sebagai tempat refleksi dan kedamaian, Dalam rutinitas sekolah yang sibuk, Mushallah memberikan ruang untuk refleksi diri, dzikir, dan ketenangan batin. Hal ini membantu siswa untuk mengelola emosi, mengurangi stres, dan meningkatkan fokus dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa fungsi optimalisasi Mushallah dalam dunia pendidikan yang perlu diwujudkan salah satunya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pelaksanaan fungsinya secara maksimal. Adapun beberapa fungsi lainnya yang tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembelajaran keagamaan, sarana pembinaan akhlak, tempat penguatan ukhuwah islamiyah, media pengembangan kepemimpinan, tempat refleksi dan kedamaian.

Adapun beberapa tujuan dari optimalisasi Mushallah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah

Meningkatkan kualitas ibadah berarti menciptakan suasana yang mendukung kekhusyukan dan kenyamanan dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat. Dalam lingkungan sekolah peningkatan kualitas ibadah dilakukan melalui penyediaan fasilitas ibadah yang layak, lingkungan fisik yang kondusif akan

---

<sup>35</sup> M Nurdin, "Mushallah Sebagai Media Pendidikan Kepemimpinan Islami," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 15–20.

<sup>36</sup> F Rahmat, "Mushallah Sebagai Ruang Spiritual Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 3 (2021): 78–82.

membantu jamaah khususnya siswa agar lebih fokus dan tenang dalam beribadah.<sup>37</sup>

## 2. Meningkatkan pemahaman agama

Meningkatkan pemahaman agama merupakan proses mendalami ajaran agama untuk meningkatkan keyakinan, pengetahuan, dan praktik keagamaan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara seperti belajar dari sumber terpercaya, berdiskusi, mengikuti kajian, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama yang baik akan membimbing seseorang dalam menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama, serta membawa kedamaian dan kebahagiaan.<sup>38</sup>

## 3. Mempererat tali silaturahmi

Mempererat tali silaturahmi di Mushallah dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan ibadah bersama, kegiatan sosial, dan komunikasi yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kebersamaan, rasa persaudaraan, dan keberkahan di lingkungan Mushallah.<sup>39</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan optimalisasi Mushallah adalah untuk menjadikan Mushallah sebagai pusat pembinaan keagamaan yang mampu meningkatkan kualitas ibadah, memperdalam pemahaman agama, serta mempererat hubungan sosial antar warga sekolah.

<sup>37</sup> Lutfi Nur Hakim, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra, "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Al- Mustarsyidi" 3, no. 1 (2022): 5.

<sup>38</sup> Admin Kesrasetda, "Pentingnya Pendidikan Agama Dan Spiritual Dalam Pembentukan Mental," Kesrasetda, 2022, [https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/72\\_pentingnya-pendidikan-agama-dan-spiritual-dalam-pembentukan-mental#:~:text=Dengan Secara umum tujuan belajar,langsung ataupun media internet digital.](https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/72_pentingnya-pendidikan-agama-dan-spiritual-dalam-pembentukan-mental#:~:text=Dengan%20Secara%20umum%20tujuan%20belajar,langsung%20ataupun%20media%20internet%20digital.)

<sup>39</sup> Abdul Khakim and Siti Yumnah, *Manajemen Mesjid* (Solo: Basya Media Utama, 2024), 8.

### 3. Tantangan dan Upaya Optimalisasi Mushallah

Mushallah sebagai salah satu fasilitas keagamaan di lingkungan sekolah memiliki fungsi yang strategis, bukan hanya tempat pelaksanaan ibadah tetapi juga sebagai bagian dari ruang sekolah yang mendukung perkembangan religius peserta didik. Optimalisasi Mushallah perlu dilakukan agar Mushallah tidak hanya sekadar ada, tetapi benar-benar aktif, hidup, dan berdampak. Optimalisasi Mushallah bukan hal yang mudah karena memerlukan perencanaan, partisipasi, serta pengelolaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, terdapat pula tantangan-tantangan yang kerap menjadi penghambat proses optimalisasi Mushallah antara lain kurangnya pemahaman tentang kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya fasilitas yang dapat memadai terlaksananya kegiatan keagamaan, serta kurangnya partisipasi siswa maupun pihak sekolah.

Berdasarkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam optimalisasi Mushallah di lingkungan sekolah, diperlukan upaya untuk mengatasinya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan antara lain:

#### a. Mengaktifkan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan program kegiatan dalam rangka menanamkan, membiasakan dan mengawal pengamalan kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di Mushallah merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat pendidikan islam. Dalam konteks ini, Mushallah di posisikan bukan sekadar sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan. Yakni dengan

menghadirkan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran dan tolong menolong.<sup>40</sup>

b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang jalannya suatu proses kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Salah satu upaya utama dalam optimalisasi Mushallah adalah pembenahan fisik Mushallah. Mushallah yang bersih, nyaman, dan terawat menjadi faktor penting dalam menarik minat pengguna. Mushallah yang tertata dengan baik juga menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menjadikan tempat tersebut sebagai bagian dari sistem pendidikan.<sup>41</sup>

c. Partisipasi warga sekolah

Keberhasilan fungsi Mushallah tidak dapat berjalan tanpa partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Warga sekolah adalah bagian atau individu-individu yang berada di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Partisipasi ini mencakup keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi program-program yang berlangsung di sekolah. Partisipasi bukan

---

<sup>40</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak: Upaya Pembinaan AKhlak Melalui Program Penguatan Kegiata Keagamaan* (Lampung: Guepedia, 2021), 116.

<sup>41</sup> Ulfiyatu Ni'mah Afiffah and Mutohharun Jinan, "Pendidikan Islam Non-Formal Berbasis Mesjid" 5, no. 2 (2021): 261, <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/17805/7427>.

hanya kehadiran fisik tetapi keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Mushallah ada beberapa tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman tentang kegiatan keagamaan keterbatasan fasilitas dan minimnya partisipasi warga sekolah. Dan untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya seperti mengaktifkan kegiatan keagamaan, meningkatkan kualitas sarana dan parasarana, serta mendorong partisipasi aktif warga sekolah. Upaya ini akan berjalan efektif apa bila seluruh warga sekolah terlibat secara aktif, baik dalam bentuk dukungan fasilitas, maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terarah.

#### **4. Adab di Mushallah**

Menurut Ibn Mansur kata adab diartikan sebagai segala sesuatu tata cara yang dengannya seorang terpelajar berperilaku. Dinamakan adab karena ia ya'dibu (menghimpun) manusia kepada berbagai hal yang terpuji, dan mencegah mereka dari berbagai hal yang buruk.<sup>43</sup> Mushallah merupakan tempat ibadah dan sebagai rumah dari rumah-rumah Allah SWT. yang mempunyai peranan penting. Untuk itu ada beberapa adab yang harus diperhatikan ketika datang ke Mushallah dan saat berada di dalamnya.

---

<sup>42</sup> Ega Rahmat Cahya Adi, "*Partisipasi Warfga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YOO Purworejo*" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 14.

<sup>43</sup> Masykur, *Berburu Adab Kepada Imam Malik* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 21.

Adapun adab-adab yang dimaksud yaitu:

a. Niat yang benar

Ketika berada di Mushallah, hendaklah berniat dengan tujuan yang benar dan baik seperti berniat untuk ibadah kepada Allah SWT. mengharap ridhonya. karena setiap amal itu tergantung niat.

b. Masuk Mushallah dengan mendahulukan kaki kanan sambil berdoa

Masuk ke Mushallah termasuk dalam perkara mulia, sehingga sangat dianjurkan mendahulukan kaki kanan, selain itu, saat memasuki Mushallah, seorang muslim juga dianjurkan membaca doa. Doa ini mengandung makna permohonan agar ibadah yang dilakukan di Mushallah diterima dan diberkahi oleh Allah SWT.

c. Berpakaian yang bersih, rapi dan menutup aurat

Setiap muslim ketika berada di Mushallah, hendaklah memperhatikan penampilannya agar terlihat baik dan sopan, memakai pakaian yang menutup aurat, rapih dan indah sebagaimana perintah Allah SWT. dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf : 31

﴿يَبْنَى آءَمَّ خُءُوَا زِيْنَتَكُمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ﴾

Terjemahan:

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid.”<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Al-Qur'an Kemenag.

d. Memperbanyak dzikir dan doa sambil menunggu waktu shalat

Mushallah adalah tempat ibadah, maka alangkah baiknya jika kita menyibukkan diri dengan banyak berdzikir kepada Allah, berdoa, membaca Al-Qur'an atau diam dan tidak membuat keributan dengan berbicara dengan teman tentang hal yang tidak berfaedah, gosip atau hal-hal yang tidak mendatangkan pahala.<sup>45</sup>

e. Menjaga kebersihan Mushallah

Setiap muslim di anjurkan untuk menjaga kebersihan Mushallah bahkan memberikan wangian, maka tidak sepatasnya bagi siapapun untuk membuat Mushallah menjadi kotor.

f. Tidak boleh lewat didepan orang yang sedang shalat

Siapun yang berada di Mushallah, ketika ada orang yang sedang shalat, maka ia tidak boleh lewat didepannya dan orang yang shalat harus menghalang orang yang lewat didepannya.

g. Keluar dari Mushallah dengan mendahulukan kaki kiri

Ketika keluar dari Mushallah, dianjurkan untuk mendahulukan kaki kiri. Ini merupakan bagian dari adab yang dianjurkan dalam islam. Dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. masuk ketempat baik dimulai dengan kaki kanan, dan keluar darinya didahului dengan kaki kiri sebagai bentuk ketertiban dan penghormatan.<sup>46</sup>

---

35. <sup>45</sup> Suhendri and Ahmad Syukri Sinukaban, *Pelajaran Adab Islam* (Assunnah Press, 2022),

<sup>46</sup> Suhendri and Sinukaban, 37.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adab di Mushallah merupakan tata cara yang mencerminkan penghormatan terhadap tempat ibadah sebagai rumah Allah SWT. Setiap muslim dianjurkan untuk menjaga niat yang benar, berpakaian rapi dan menutup aurat, masuk dengan kaki kanan dan doa, memperbanyak dzikir, menjaga kebersihan, serta tidak mengganggu orang yang sedang sholat. Semua ini bertujuan agar Mushallah tetap menjadi tempat yang suci, tenang, dan penuh keberkahan.

## **B. Pembinaan Karakter**

### **1. Pengertian pembinaan karakter**

Istilah pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses, tindakan, dan metode yang digunakan untuk membina. Pembinaan mencakup upaya untuk memperbarui dan menyempurnakan suatu hal, serta melibatkan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan efektif.<sup>47</sup>

Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan.<sup>48</sup>

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara

---

<sup>47</sup> Depertemen dan Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 23.

<sup>48</sup> Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, n.d.), 31.

khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>49</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>50</sup>

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari kata *charassein*, yang berarti membuat, tajam atau mendalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>51</sup>

Al-Ghazali dalam pandangannya, akhlak atau *khuluk* adalah sifat atau keadaan jiwa yang membuat seseorang dapat melakukan tindakan dengan mudah tanpa perlu berpikir panjang. Hal ini sejalan dengan pemikiran La Adu yang menyatakan bahwa akhlak dalam Islam adalah perilaku yang dibiasakan dan dimaksudkan untuk menjadi tindakan yang benar, yang dilakukan secara berulang

---

<sup>49</sup> Igna Kasiri Fillah, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Pada Siswi Mts Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok" (2021), 8.

<sup>50</sup> Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, vol. 58, 2019, 25.

<sup>51</sup> Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), 12-.

hingga menjadi kebiasaan yang tidak lagi membutuhkan pemikiran sebelum dilaksanakan.<sup>52</sup>

Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk perilaku yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari.<sup>53</sup> Akhlak atau budi pekerti itu sendiri sangatlah penting, dikarenakan mempunyai Pilar- pilar yang menjadi komponen dasar.

Pertama adalah mengetahui perbuatan baik, yaitu segi kognitif seseorang yang dipakai untuk memahami tentang nilai-nilai budi pekerti , mempunyai kesadaran diri untuk bermoral , menggunakan logika dan memahami diri sendiri<sup>54</sup> , yang Kedua adalah Merasakan dan menyukai akhlak yang baik, dari segi afektif manusia yaitu dengan memiliki suatu kepercayaan diri, Empati terhadap orang lain, mempunyai kelapangan dan kerendahan hati serta mencintai akan sesuatu yang berbentuk kebenaran.<sup>55</sup>

Terakhir adalah Melakukan suatu Karakter menjadi kebiasaan diri, ini adalah penggabungan antara pilar pertama dan kedua dari sisi kognitif da afektif

<sup>52</sup> Jani Sanjari and Pratiwi Nurlita, "Konsep Kesehatan Mental Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin," *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 225–41, <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.222>.

<sup>53</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

<sup>54</sup> B Barmawi et al., "Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Psikologi Ar ...*, 2024, 46–60, <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JPA/article/download/564/325>.

<sup>55</sup> Oktaviani Umayah, "Implementasi Pendidikan Afektif Dalam Pembentukan Akhlak Mulia," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 158, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.996>.

seseorang akan melakukan suatu budi pekerti yang baik dan akan dilakukan menjadi kebiasaan sehari – hari menjadi sebuah akhlak yang disebut juga karakter. Seseorang yang menjalankan semua Pilar Akhlak/karakter yang ada akan merasakan manfaat bagi dirinya dan bisa memberikan manfaat yang lebih besar juga untuk orang lain.<sup>56</sup>

Kedudukan akhlak dalam Islam sangat tinggi, dan memiliki perbedaan mendalam dengan pendekatan pendidikan karakter di dunia Barat. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek perilaku, tetapi juga mengedepankan fitrah manusia, aturan moral yang telah digariskan dalam syariat, serta konsistensi dan dinamisitas prinsip-prinsip agama. Salah satu aspek utama yang ditekankan adalah pahala yang akan diterima di akhirat bagi mereka yang mempraktikkan moralitas yang baik.<sup>57</sup>

Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah ayat 149, Allah mengingatkan bahwa memaafkan kesalahan orang lain dan melaksanakan kebaikan, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, akan mendapatkan ampunan dan pahala dari-Nya:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

<sup>56</sup> Asmaun Sahlan, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan),” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 2013, 139, <https://doi.org/https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>.

<sup>57</sup> Mahfud Alizar Syamsul ‘Aimah, “Pendidikan Karakter Dan Akhlak Menurut Perspektif Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Modern,” ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 21–29, <https://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/115%0Ahttps://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/download/115/26>.

Terjemahnya :

“Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Sesungguhnya (hal) itu benar-benar (ketentuan) yang hak (pasti, yang tidak diragukan lagi) dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 149)<sup>58</sup>

Ayat ini tidak hanya memberikan petunjuk fisik tentang arah kiblat, tetapi juga mengandung makna mendalam terkait pembinaan karakter umat Islam. Perintah untuk menghadap Masjidil Haram mengajarkan prinsip ketaatan mutlak kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pembinaan karakter, ketaatan ini melatih individu Muslim untuk memiliki karakter disiplin, tunduk pada aturan, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Ketika seorang Muslim secara sadar mengarahkan dirinya ke arah kiblat dalam shalat, itu mencerminkan sikap fokus, kesungguhan, dan pengakuan bahwa Allah SWT adalah pusat kehidupannya.<sup>59</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Proses ini melibatkan pengembangan aspek kognitif (pengetahuan tentang nilai-nilai), afektif (sikap dan perasaan terhadap nilai), dan psikomotorik (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari). Karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang mendidik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>58</sup> *Al-Qur'an Kemenag.*

<sup>59</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Ibnu Katsir*, n.d., 396.

## 2. Tahapan Pembinaan Karakter

Seorang guru perlu memahami tahapan perkembangan karakter peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dengan cara yang sesuai pada setiap fase pertumbuhan mereka.<sup>60</sup>

### a. Tahap Balita (0–2 tahun)

Pada fase ini, anak belum mampu membedakan mana yang benar dan salah, ataupun mana yang baik dan buruk. Tindakan yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik, sementara pengendalian emosi masih belum terbentuk.

### b. Tahap Berpusat pada Diri (2–6 tahun)

Pada masa kanak-kanak awal, anak lebih menekankan pada kepentingan pribadi maupun kelompok kecil. Mereka mulai mengenal nilai-nilai, namun belum sepenuhnya memahami aturan atau norma. Tindakan mereka masih didominasi oleh dorongan untuk memuaskan diri sendiri.

### c. Tahap Konvensional (6–12 tahun)

Usia sekolah dasar, anak mulai mengikuti aturan dan norma sosial. Kepatuhan muncul karena adanya kesadaran bahwa melanggar aturan dapat membawa dampak negatif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

### d. Tahap Kesadaran Irasional (remaja)

---

<sup>60</sup> Sukatin and M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pndidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2021), 196.

Pada masa remaja, emosi sering kali lebih dominan dibandingkan logika. Hal ini menyebabkan mereka cenderung berpikir secara tidak rasional dan sulit mengendalikan diri.

e. Tahap Cermat Rasional (dewasa)

Pada tahap kedewasaan, individu mulai menggunakan logika dalam berpikir dan bertindak. Perilaku didasarkan pada pemahaman yang matang, pertimbangan rasional, serta kesadaran penuh. Tahap ini merupakan tingkat tertinggi dalam pembentukan karakter, di mana seseorang mampu bersikap bijaksana dan konsisten dalam tindakannya.<sup>61</sup>

### 3. Bentuk Bentuk Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter peserta didik adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Agar bisa membentuk generasi penerus bangsa yang baik, maka karakter peserta didik perlu dibenahi. Dalam ajaran islam, pembinaan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya mendidik secara intelektual tetapi juga spiritual. Dibawah ini terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan karakter yang bisa diterapkan kepada peserta didik:

a) Sholat jamaah

Sholat jamaah bukan hanya sekedar ibadah wajib, tetapi juga merupakan sarana efektif dalam pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, sholat jamaah

---

<sup>61</sup> Sukatin and Al-Faruq, 197.

adalah lembaga pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian maka Rasulullah Saw begitu menekankan sholat berjamaah.<sup>62</sup>

#### b) Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Jadi, literasi Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.<sup>63</sup> Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan pengajaran mengenai akhlak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta membawa manfaat dari berbagai kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai hikmah.<sup>64</sup>

#### c) Kultum

Kultum adalah singkatan dari 'kuliah tujuh menit' sehingga semua kegiatan ceramah yang disampaikan dengan durasi singkat sering dianggap sebagai kultum.<sup>65</sup> Melalui kultum, nilai-nilai moral dan agama disampaikan dengan ringkas dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menginternalisasi pesan tersebut. Kultum dapat menanamkan berbagai karakter

<sup>62</sup> M. Nurkholis, *Mutiara Sholat Berjamaah* (Bandung: Mizania, 2007), 22.

<sup>63</sup> Iqbal Doni Mansyah, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh, "Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur'an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024): 63.

<sup>64</sup> Siti Zazak, Lisa Rahmawati, and Asrorul Afwa Al Abid, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 200, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.120>.

<sup>65</sup> Noor Hafild Zakiah Nur Jannah, *52 Kultum Favorit Untuk Muslimah Sepanjang Tahun* (Anak Hebat Indonesia, 2023), 1.

positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri dan religiusitas.

#### d) Rohani Islam

Rohani Islam merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau Kerohanian Islam adalah sebuah wadah utama yang disediakan bagi peserta didik untuk melaksanakan aktivitas dakwah di lingkungan sekolah. Kerohanian Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi program intrakurikuler yang dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik.<sup>66</sup>

Keempat bentuk kegiatan diatas merupakan sarana yang efektif dalam pembinaan karakter peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan diatas seperti sholat berjamaah, literasi Al-Qur'an, kultum dan rohis dapat menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama.

#### **4. Metode Pembinaan Karakter**

Menurut Nasih Ulwan dalam Siti Amaliati penerapan pendidikan karakter memerlukan lima metode yang efektif untuk mengembangkan perkembangan individu secara moral, mental, dan saintifik. Metode-metode ini dirancang untuk memfasilitasi pembentukan karakter yang kuat, mengintegrasikan nilai-nilai etika

---

<sup>66</sup> Zulfy Imran Siti Latifah, Danny Abrianto, *Ekstrakurikuler Rohis Islam (ROHIS)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 3.

dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun sosial. Ada lima metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter perspektif Islam diantaranya sebagai berikut:

a) Pembinaan dengan keteladanan

Pendidikan karakter dengan keteladanan mengajarkan bahwa setiap individu, terutama yang dekat dengan generasi muda seperti orangtua dan pendidik, harus memberikan contoh yang baik. Karena generasi Z cenderung meniru hal-hal yang mereka lihat di media, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan teladan dari orang-orang terdekat. Dalam perspektif Islam, Rasulullah SAW menjadi contoh utama dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diikuti oleh umatnya, sebagaimana yang ditegaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang menyatakan bahwa dalam diri Nabi Muhammad terdapat suri tauladan yang baik bagi mereka yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat.<sup>67</sup>

b) Pembinaan dengan nasihat

Nasihat yang baik diberikan kepada peserta didik dianggap sesuatu yang paling ampuh dalam menyelesaikan dan meluruskan permasalahan akhlak yang buruk, dengan nasihat yang diberikan lewat prinsip-prinsip Islam, menghargai diri peserta didik dan diwaktu yang tepat pastilah bukan hanya ada keindahan di lisan namun juga di hati, sehingga akan mudah tertanam di jiwa anak, contoh pada seorang peserta didik yang sedang emosi sebaiknya sebagai orangtua ataupun

---

<sup>67</sup> Ahmad Suheili, "Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuang, 2017), 75.

pendidik menasihatinya dengan Pendidikan melalui nasihat setelah amarahnya meredam.

c) Pembinaan dengan perhatian

Memberikan perhatian kepada anak generasi Z sangat penting karena dapat membentuk mindset yang positif dalam perkembangan karakter mereka. Ketika peserta didik menerima kebaikan dan perhatian dengan cara yang tepat, hal ini akan membentuk sikap dan perilaku mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi, generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan informasi dapat terbantu dengan pembelajaran yang bersifat positif, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Fokus pada perhatian yang positif akan membantu mereka mengatasi tantangan dan menciptakan pola pikir yang konstruktif dalam menghadapi masa depan.

d) Pembinaan dengan kebiasaan hukuman

Memberikan hukuman dengan cara yang lemah lembut dan sesuai porsi pada diri peserta didik, dan melakukan pola Pendidikan yang diulang-ulang menjadi suatu habit (Kebiasaan) akan lebih mudah menjadikan kepribadian muslim yang mencintai dan mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>68</sup>

e) Pembinaan dengan pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan metode yang efektif membentuk karakter dan moral peserta didik. Pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan baik melalui pengulangan tindakan yang dilakukan secara

---

<sup>68</sup> Siti Amaliati, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial," *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 34–47.

konsisten. Menurut Anis Ibnatul M. dkk, pembiasaan dilakukan untuk menjadikan perilaku tertentu otomatis dan melekat dalam diri peserta didik.<sup>69</sup>

Pembinaan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga individu mampu bertindak dan berbuat sesuai dengan potensi yang dimiliki. Fokus utama dari pendidikan karakter ini adalah pada akhlak, yang mengutamakan pengembangan sikap positif pada peserta didik secara alami dan terus menerus. Dalam konteks generasi Z, pengembangan akhlak yang baik sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia.

Pendidikan karakter yang berhasil, baik dari perspektif umum maupun Islam, mengandalkan beberapa metode seperti keteladanan, nasihat, perhatian, hukuman, dan pembiasaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi Z dapat mengembangkan karakter yang religius, jujur, toleran, disiplin, rendah hati, dan bertanggung jawab.

### **5. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter memiliki peran penting dalam membentuk arah pelaksanaan pendidikan di Indonesia, terutama di tengah tantangan moral yang dihadapi bangsa ini. Pada masa kini, pembinaan karakter menjadi sangat relevan, sebagai upaya untuk menangani krisis moral dan membangun manusia Indonesia yang utuh. Pergeseran dalam orientasi pendidikan kini menekankan pentingnya

---

<sup>69</sup> Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 164–72, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.

pengembangan individu secara menyeluruh, melalui berbagai jenis dan jenjang pendidikan yang mampu menghargai kebebasan berekspresi dan memberikan ruang untuk berpendapat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial.<sup>70</sup>

#### 1. Fungsi pembinaan karakter

##### a. Pembentukan dan pengembangan potensi

Fungsi pembinaan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, serta memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

##### b. Perbaikan

Fungsi pembinaan karakter yaitu memperbaiki perilaku peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi diri yang bermartabat.

##### c. Penyaring

Fungsi pembinaan karakter yaitu untuk menyaring informasi, perilaku, dan kebiasaan yang masuk ke dalam kehidupan peserta didik, agar mereka mampu memilih mana yang baik dan mana yang harus dihindari.<sup>71</sup>

#### 2. Tujuan pembinaan karakter

Pembinaan karakter dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, tanggung

---

<sup>70</sup> Musytari Randa, Fitri Kasmirawati, and Chairul Anwar, "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 29–43, <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>.

<sup>71</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), 13.

jawab, rasa hormat, keadilan, dan kerja keras. Proses ini tidak hanya melibatkan pengetahuan atau hafalan mengenai karakter-karakter baik, tetapi juga pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan semacam ini diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memahami konsep-konsep baik, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam tindakan nyata.<sup>72</sup> Secara jelas, tujuan pendidikan karakter adalah:

Pertama, pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun sesudah proses sekolah atau di lingkungan masyarakat. Penguatan dan pengembangan memiliki arti bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan mereflesi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik.

Kedua, pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif.

Terakhir, tujuan yang ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan

---

<sup>72</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

karakter ini memiliki arti bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.<sup>73</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara fungsi, pembinaan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik, memperbaiki perilaku yang kurang baik, serta menyaring pengaruh buruk dari luar. Sedangkan secara tujuan, pembinaan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, memperbaiki perilaku yang menyimpang serta menjalin kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh.



---

<sup>73</sup> Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, 15.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan, Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang mengadopsi paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya), untuk menyelidiki masalah sosial dalam suatu kawasan tertentu dengan memperhatikan latar belakang dan sudut pandang objek penelitian secara menyeluruh.<sup>74</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 7 Gowa.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu sosial dan filsafat yang berupaya memahami secara mendalam pengalaman subjektif manusia. Pendekatan ini menitikberatkan pada bagaimana seseorang menafsirkan serta memberi makna terhadap pengalaman yang dialaminya, dengan tujuan mengungkap inti atau struktur dasar dari pengalaman tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 79.

<sup>75</sup> Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Takaza Innivatix Labs, 2024), 20.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 7 Gowa yang terletak di Jalan Cikoro, Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada awal bulan Mei sampai Juli.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 7 Gowa didasarkan pada keberadaan Mushallah yang ada di sekolah tersebut, yang diharapkan dapat berfungsi optimal sebagai sarana pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa. Mushallah ini memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan kajian agama, yang dapat membentuk kedisiplinan, keimanan, serta nilai-nilai moral yang baik pada siswa.

## **C. Fokus Penelitian Deskripsi Fokus Penelitian**

### **1. Optimalisasi Mushallah**

Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya optimalisasi penggunaan Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa sebagai sarana pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik. Fokus ini meliputi bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushallah, peran Mushallah dalam kegiatan sekolah, strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan Mushallah, serta keterlibatan guru, peserta didik, dan organisasi keagamaan dalam memakmurkan Mushallah.

### **2. Pembinaan karakter peserta didik**

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana proses pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Fokus ini mencakup nilai-nilai

karakter yang ditanamkan, metode pembinaan yang digunakan, serta evaluasi terhadap hasil pembinaan karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung proses analisis. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya terdiri dari dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

1. Data primer dalam penelitian ini meliputi individu yang langsung terlibat dalam kegiatan Mushallah dan pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Organisasi Rohani Islam (Rohis), dan Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di Mushallah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, laporan kegiatan keagamaan, dan literasi terkait pendidikan agama yang ada di SMA Negeri 7 Gowa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang berpedoman pada wawancara untuk menggali informasi dari pihak sekolah, observasi partisipatif untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan di Mushallah, dokumentasi kegiatan Mushallah dan laporan kegiatan

Mushallah yang menunjukkan fakta bahwa data tersebut benar, serta sarana pendukung lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi tanya jawab atau percakapan tatap muka (*face to face*) yang di lakukan antar peneliti dan narasumber mengenai suatu objek yang akan di teliti.<sup>76</sup> Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Organisasi Rohani Islam (Rohis), dan Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di Mushallah SMA Negeri 7 Gowa.

### 2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung di Mushallah seperti sholat berjamaah, kultum dan kegiatan lainnya. Selain itu peneliti dapat mengamati bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi perilaku dan karakter siswa di SMA Negeri 7 Gowa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan atau data terkait kegiatan yang dilakukan di Mushallah, seperti kegiatan keagamaan, materi

---

<sup>76</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*, Sanabil Creative, 2020, 205, [http://www.academia.edu/download/35360663/Metode\\_Penelitian\\_Kualitaif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx).

pembelajaran agama islam, catatan evaluasi, serta laporan kegiatan Mushallah. Dokumen ini dapat di jadikan bukti tertulis yang mendukung data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dalam proses penelitian ini.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan temuan-temuan penelitian secara mendalam. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum data besar menjadi bentuk yang lebih sederhana, namun tetap mempertahankan informasi penting dari data yang diperoleh. Sehingga peneliti lebih mudah mengumpulkan data yang lebih banyak.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah penyusunan data dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang telah di kumpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari teknik analisis data dalam penelitian. Berdasarkan data yang telah dianalisis melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang mencerminkan hasil penelitian secara keseluruhan.<sup>77</sup>

#### H. Pengujian Keabsahan Data

Pada bagian ini dijelaskan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk memastikan penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa pengujian keabsahan data yang digunakan meliputi uji kepercayaan (*credibility*), pemindahan (*transferability*), keterandalan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan data yang didapat. Dengan adanya triangulasi berarti peneliti menggunakan lebih dari satu sumber, metode atau waktu untuk memeriksa kembali data yang ada. Hal ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan memastikan temuan penelitian lebih valid, serta mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dalam pengumpulan data.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Qomariah Leny Nofianti, *Metode Penelitian Survey* (Pekanbaru, 2017), 53.

<sup>78</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 7 Gowa**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Gowa**

SMA Negeri 7 Gowa merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 17 November 2000 dan sejak saat itu telah menjadi tempat menimba ilmu bagi ribuan siswa dari berbagai kecamatan di wilayah Gowa, khususnya daerah-daerah yang berada di bagian timur dan selatan kabupaten ini.

Awal pendiriannya, sekolah ini dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Tompobulu, mengacu pada letaknya yang berada di Kecamatan Tompobulu. Penamaan tersebut didasarkan pada fakta bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan tersebut pada waktu itu. Oleh karena itu, penyebutan "SMA 1 Tompobulu" dianggap logis dan relevan dengan kondisi saat itu.

Seiring dengan kebijakan pemerintah mengenai alih kelola pendidikan tingkat menengah dari pemerintah kabupaten ke pemerintah provinsi, terjadi perubahan dalam sistem penamaan sekolah-sekolah negeri. Nama SMA Negeri 1 Tompobulu kemudian diubah menjadi SMA Negeri 7 Gowa. Penomoran ini merujuk pada urutan pendirian SMA Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi

Selatan di Kabupaten Gowa. Dengan demikian, SMA Negeri 7 Gowa tercatat sebagai sekolah menengah atas negeri ke-7 yang didirikan di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sejarah cukup panjang dan termasuk dalam deretan sekolah menengah negeri yang lebih dahulu berdiri di Gowa.

Munculnya SMA Negeri 7 Gowa, pemerintah daerah saat itu yang masih berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa bertujuan agar pemerataan akses pendidikan dapat tercapai, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil dan wilayah pegunungan seperti Kecamatan Tompobulu, Bontolempangan, dan sebagian wilayah Bungayya.

Sebelum berdiri secara permanen di lokasi yang sekarang, rencana awal pendirian sekolah sebenarnya sempat diarahkan untuk dibangun di desa lain di luar Kelurahan Cikoro. Namun, karena adanya kendala kesepakatan mengenai lahan dan lokasi dari pihak pemerintah desa setempat, rencana tersebut dibatalkan. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan musyawarah bersama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, tokoh masyarakat, serta pemerintah kecamatan, akhirnya diputuskan untuk membangun sekolah ini di Kelurahan Cikoro, yang menjadi lokasi permanen hingga saat ini.

Menariknya, berdasarkan cerita masyarakat setempat dan para pendiri sekolah, lokasi tempat berdirinya SMA Negeri 7 Gowa ini dulunya dikenal sebagai lahan pemakaman atau kuburan lama. Namun seiring waktu, dengan semangat dan niat baik untuk membangun sarana pendidikan, lahan tersebut dialihfungsikan dan diolah menjadi tempat yang lebih bermanfaat untuk kepentingan umum.

Pendirian SMA Negeri 7 Gowa tidak lepas dari peran banyak pihak, termasuk dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan pejabat kecamatan saat itu. Salah satu tokoh penting yang disebut dalam sejarah pendirian sekolah ini adalah Bapak khairul mu'ing, yang pernah menjabat sebagai Camat Tompobulu dan juga memiliki latar belakang sebagai pejabat di lingkup pemerintah Kabupaten Gowa. Beliau bersama dengan unsur pemerintahan lainnya, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kepala-kepala desa di sekitarnya, berperan aktif dalam mendorong berdirinya sekolah ini sebagai bagian dari solusi kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut.

Keberadaan SMA Negeri 7 Gowa, membuat banyak siswa dari berbagai kecamatan seperti Tompobulu, Bontolempangan, dan Bungaya yang sebelumnya mengalami kesulitan mengakses pendidikan menengah, kini mendapatkan kesempatan lebih luas. Sebagian siswa yang berasal dari desa terpencil bahkan tinggal bersama kerabat mereka di sekitar lokasi sekolah agar bisa melanjutkan pendidikan.

Sejak berdiri, SMA Negeri 7 Gowa telah menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari segi jumlah siswa, fasilitas pendidikan, maupun prestasi akademik dan non-akademik. Sekolah ini kini menjadi salah satu SMA yang cukup dikenal di Kabupaten Gowa, dan hingga saat ini menjadi bagian dari 22 SMA Negeri yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Gowa.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, Pada Tanggal 14 Mei 2025

## 2. Profil Lembaga SMA Negeri 7 Gowa

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 7 Gowa
- b. Tanggal Berdiri : 17 November 2000
- c. No. SK Pendirian : 217/0/2000
- d. NPSN : 40301036
- e. Akreditasi : B
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Naungan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- h. Kepemilikan Tanah : Kepemilikan Tanah
- i. Luas Tanah : 17.340 m<sup>2</sup>
- j. Alamat Sekolah : JL.Cikoro
- k. Email : [Sman7gowa@gmail.com](mailto:Sman7gowa@gmail.com)
- l. Website : [www.sman7gowa.sch.id](http://www.sman7gowa.sch.id)

## 3. Letak Geografis SMA Negeri 7 Gowa

SMA Negeri 7 Gowa terletak di jalan cikoro, Desa/Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasinya berada di daerah dataran tinggi yang cukup sejuk, jauh dari pusat keramaian kota. Sekolah ini memiliki luas lahan sekitar 17.340 m<sup>2</sup>, cukup luas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan minat bakat siswa.

Letaknya yang berada di Kecamatan Tompobulu menjadikan SMA Negeri 7 Gowa sebagai pusat pendidikan bagi siswa siswi dari wilayah sekitarnya, termasuk

kecamatan tompobulu, Kecamatan Loka (Kabupaten Bantaeng), dan Kecamatan Rumbia (Kabupaten Jeneponto), sesuai dengan pembagian zonasi PPDB Sulawesi Selatan. Akses sekolah ini dapat ditempuh melalui jalur darat, dengan kondisi jalan yang relatif baik namun berbukit yang menghubungkan berbagai desa dan kecamatan disekitarnya.

#### **4. Visi dan Misi**

Visi adalah sebuah gambaran tentang harapan atau cita-cita besar yang ingin dicapai oleh seseorang, kelompok, atau organisasi di masa yang akan datang sebagai petunjuk arah dan sumber semangat dalam melakukan berbagai kegiatan yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar apa yang diharapkan bisa terwujud. Visi SMA Negeri 7 Gowa yaitu "Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri dan berwawasan global".

Sedangkan misi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan apa yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagai pedoman penyusunan program kerja yang akan diterapkan sekolah sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Adapun misi SMA Negeri 7 Gowa yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah ini dapat berprestasi dan meraih keunggulan kompetitif.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, bermartabat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.

- c. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.
- d. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- e. Melaksanakan program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi
- f. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- g. Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis dan kompetitif.
- h. Menciptakan lingkungan kondusif, bersih, indah, nyaman, rindang sebagai tempat interaktif edukatif bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

### 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah susunan jabatan, tugas dan tanggung jawab yang mengatur pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua fungsi pendidikan berjalan dengan efektif. Adapun struktur organisasi di SNA Negeri 7 Gowa sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Gowa**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Muh. Suaib. S.Pd.I	L	Kepala Sekolah

2.	Nurlia, S.Pd., M.Pd	P	Wakasek Kurikulum
3.	Muh. Suaib. S.Pd.I	L	Wakasek Sarpras
4.	Ansary Rasiman S.Sos	L	Wakasek Kesiswaan
5.	Hj. Salmah, S.Pd	P	Wakasek Humas
6.	Siti Sumanti, S.Sos	P	Kepala TU
7.	Rahmawita, S.Pd	P	Bendahara
8.	Edi Supradi, S.Pd	L	Operator Dapodik
9.	St.Nurbaya, S.Pd.I	P	Ops. Smartschool
10.	Hj. Johrah, S.Pd., M.Pd	P	Koord. BK
11.	Ilham Maulana Ibrahim, S.Pd	L	Koord. Pelaksana PBM
12.	Hj. Johrah, S.Pd., M.Pd	P	Koord. Perpustakaan
13.	Hj. Emy Abd Salam, M.Pd	P	Koord. 8K
14.	Robiwangsa, S.Pd	L	Pembina Osis
15.	Rusli, S.Sos	P	Pembina Pramuka
16.	Ruppa, S.Pd	L	Pembina PMR
17.	Muh. Akbar, S.Pd	L	Pembina Rohis
18.	Muh. Akbar, S.Pd	L	Pengelola Lab. Komputer
19.	Indasari, S.Pd	P	Pengelola Lab. IPA
20.	Ria Anggreini, S.Si	P	Pembina Paskibraka
21.	Zulkifli, S.Pd	L	Pembina Seni

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

## 6. Keadaan Guru

Guru adalah sosok yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menyalakan semangat belajar, membentuk karakter, dan menjadi jembatan antara dunia pendidikan dengan realitas kehidupan. Seperti Saat ini, guru harus mampu menjalankan peran yang lebih luas dari sekadar mengajar di depan kelas. Guru menjadi pengembang teknologi pembelajaran, pendengar yang peka, serta penuntun moral di tengah berbagai tantangan sosial dan digital. Seorang guru dituntut untuk terus belajar, memperbarui cara mengajar, serta memahami dinamika emosi dan psikologi peserta didik. Sebagai titik awal dari perubahan karena dari tangan guru lahirlah berbagai profesi, pemimpin, dan pembaharu. Adapun keadaan guru SMA Negeri 7 Gowa Tahun 2025 yaitu berjumlah 26 guru dan 4 orang Tenaga Administrasi yang terdiri dari 12 PNS, 8 PPPK, dan 6 honorer. Yang akan dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Daftar Guru SMA Negeri 7 Gowa**

No.	Nama	Jenis PTK/Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Muh. Suaib. S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ansary Rasiman S.Sos	Guru Sosiologi	PNS
3.	Nurlia, S.Pd., M.Pd	Guru PKN	PNS
4.	Efy Hartina, S.Kom	Guru TIK	PNS
5.	Kartini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Wali Kelas X C	PNS

6.	Ruppa, S.Pd	Guru Matematika	PNS
7.	Ilham Maulana Ibrahim, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas XII IPS 1	PPPK
8.	Ria Muliani S, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas XI IPS 2	Honorar
9.	Siti Nurbaya, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas X A	PNS
10.	Rini Satriani, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorar
11.	Andre Prasetya, S.Or	Guru Prakarya/ Wali Kelas X D	PPPK
12.	Ria Anggreini, S.Si	Guru Biologi	Honorar
13.	Indasari, S.Pd	Guru Fisika/Wali Kelas XII IPS 2	PNS
14.	Nurdiyanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas XII IPA 2	PPPK
15.	Sumarling, S.Pd	Guru Sejarah	Honorar
16.	Reski Ananda, S.Pd	Guru Sejarah/Wali Kelas X B	PPPK
17.	Sri Wahyuni Akbar, S.Pd	Guru PKN/Urusan Keperpustakaan	Honorar
18.	Muh.Akbar, S.Pd	Guru PAI/Wali Kelas XI IPA 1	PPPK
19.	Rosdiana, S.Pd	Guru Geografi	PNS
20.	Hj.Emy Abdul Salam, M.Pd	Guru Ekonomi	PNS
21.	Zulkifli, S.Pd	Guru Seni Budaya/Wali Kelas XI IPA 2	PPPK

22.	Robiwansyah, S.Pd	Guru Olahraga/Wali Kelas XI IPS 1	PPPK
23.	Hasriani, S.Pd	Guru Kimia/Wali Kelas XII IPA 1	PPPK
24.	Rahmawita, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
25.	Johrah, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	PNS

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

**Tabel 3**  
**Daftar Guru Tenaga Administrasi Sekolah SMA Negeri 7 Gowa**

No.	Nama	Jenis Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Siti Sumanti, S.Sos	Kepala Tata Usaha	PNS
2.	Rusli, S.Sos	Urusan Pengarsipan dan Kepegawaian	PPPK
3.	Norpayanti, S.Pd	Urusan Kurikulum dan Kesiswaan	Honorar
4.	Edi Supardi, S.Pd	Operator Dapodik	PPPK

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

## 7. Keadaan Siswa

Siswa adalah seseorang yang sedang menjalani proses pendidikan formal dengan tujuan membentuk kompetensi dan karakter sesuai jenjang pendidikannya, sekaligus menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena keberadaan mereka menjadi inti dari segala aktivitas pendidikan yang berlangsung.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Daftar jumlah siswa SMA Negeri 7 Gowa**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 10 A	12	15	27
2.	Kelas 10 B	11	17	28
3.	Kelas 10 C	11	17	28
4.	Kelas 10 D	14	14	28
5.	Kelas 2 IPA 1	6	14	20
6.	Kelas 2 IPA 2	6	17	23
7.	Kelas 2 IPS 1	5	19	24
8.	Kelas 2 IPS 2	9	13	22
9.	Kelas 3 IPA 1	9	17	26
10.	Kelas 3 IPA 2	8	22	30
11.	Kelas 3 IPS 1	14	15	29
12.	Kelas 3 IPS 2	13	11	24
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>118</b>	<b>191</b>	<b>309</b>

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

#### **8. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah dua komponen penting yang saling melengkapi dalam mendukung jalannya pendidikan. Sarana merupakan alat bantu langsung, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung utama. Keduanya harus dirancang, dikelola, dan dirawat dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara

optimal, nyaman dan berkualitas. Adapun Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 7 Gowa berada dalam kondisi yang baik dan memadai. Jumlah dan kualitas fasilitas yang tersedia di sekolah ini mampu menunjang kelancaran berbagai kegiatan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dari SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri 7 Gowa**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
<b>Sarana</b>			
1.	Ruang Teori/Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Smart School Room	1	Baik
9.	Ruang Lab Komputer	2	Baik
10.	Ruang Ekstrakurikuler PMR	1	Baik
11.	Ruang Ekstrakurikuler Osis	1	Baik
12.	Ruang Ekstrakurikuler Pramuka	1	Baik
13.	Ruang Olahraga	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Ruang Biologi	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru	4	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Siswa	8	Baik

18.	Mushallah	1	Baik
19.	Pos Security	1	Baik
20.	Gudang	1	Baik
21.	Lapangan Futsall	1	Baik
22.	Lapangan Volly	1	Baik
23.	Lapangan Upacara	1	Baik
24.	Lapangan Takraw	1	Baik
25.	Aula	1	Baik
26.	Kantin	1	Baik
<b>Prasarana</b>			
1.	Meja Siswa	320	Baik
2.	Kursi Siswa	320	Baik
3.	Papan Tulis	15	Baik
4.	Meja Guru	26	Baik
5.	Kursi Guru	26	Baik
6.	Komputer	20	Baik
7.	CPU	2	Baik
8.	Printer	5	Baik
9.	Labtop	3	Baik
10.	Natebook	10	Baik
11.	Wifi	2	Baik
12.	TV	8	Baik
13.	Sound Sistem	4	Baik
14.	Kipas	6	Baik
15.	Lemari	4	Baik
16.	Tempat Sampah	18	Baik
17.	Wastapel	12	Baik

Sumber data: Operator SMA Negeri 7 Gowa

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei sampai dengan 5 Juni 2025, dapat diperoleh data yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di SMA Negeri 7 Gowa adalah sebagai berikut:

### **1. Pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa**

Pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk membantu peserta didik dalam membentuk arah berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan. Proses ini bukan hanya sekadar memberi tahu mana yang benar dan yang salah, tetapi lebih membimbing peserta didik agar dapat memahami perbedaan keduanya dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan. Pembinaan karakter juga bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik agar mampu mengenali dirinya sendiri, serta mampu berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Karakter yang terbentuk melalui pembinaan yang tepat akan menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Upaya memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, Penulis telah melakukan penelitian lapangan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah yaitu bapak Muh Suaib, S.Pd.I, selaku kepala sekolah, bapak Muh. Akbar, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam sekaligus pembina rohis, dan beberapa siswa.

Adapun hasil wawancara oleh Bapak Muh.Suaib, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Saya memandang bahwa pembinaan karakter sangat penting dan menjadi salah satu dasar utama dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembinaan karakter, kami berharap siswa tidak hanya menjadi anak yang pintar, tetapi juga memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kuat secara moral dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Pembinaan ini kami lakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler), kegiatan tambahan di luar kelas (ekstrakurikuler), serta kebiasaan-kebiasaan positif yang dibangun di lingkungan sekolah.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah menekankan bahwa pembinaan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan. Menurut beliau, pendidikan bukan hanya soal materi pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dalam sikap dan perilaku. Dengan menggabungkan pembinaan karakter ke dalam berbagai kegiatan sekolah, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai moral yang kuat. Namun dalam proses ini, perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan ini memengaruhi bagaimana mereka bersikap dan berkembang, sehingga pendekatan pembinaan karakter juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

---

<sup>80</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Muh.Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

”Jika dilihat secara keseluruhan, karakter peserta didik itu berbeda-beda, tergantung pada latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan mereka. Ada sebagian siswa yang memang memiliki karakter baik seperti sopan dalam bertutur kata, dan lebih menghargai guru dan teman. Mereka juga lebih mudah diarahkan dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Namun, disisi lain, tidak sedikit juga siswa yang masih menunjukkan karakter yang kurang baik, seperti mudah terpengaruh oleh lingkungan, kurang menghargai waktu, sering terlambat, atau bahkan cenderung cuek terhadap aturan sekolah. Perbedaan karakter ini juga terlihat dari jenjang kelas. Siswa kelas X umumnya masih dalam tahap penyesuaian, sehingga karakter mereka cenderung belum stabil. Beberapa diantaranya masih suka bermain-main, kurang fokus saat belajar dan sering ingin diperhatikan. Sementara itu siswa kelas XI mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam bersikap. Mereka sudah mulai mengenali potensi diri mereka, walaupun masih ada siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Sedangkan siswa kelas XII umumnya telah menunjukkan karakter yang lebih matang dan teladan bagi adik kelasnya. Meski begitu, tetap saja masih ada sebagian siswa yang masih kurang dalam berperilaku.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa sangat beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan karakter yang baik, namun ada pula yang masih memerlukan pembinaan. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial, serta pergaulan baik di masyarakat maupun di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi keberagaman karakter tersebut, pihak sekolah telah menetapkan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk membina dan mengarahkan siswa ke arah perilaku yang positif, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

---

<sup>81</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025..

a. Kebijakan sekolah

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muh.Suaib, S.Pd.I selaku kepala sekolah, terkait pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa, yang mengatakan bahwa:

“Berbagai kebijakan telah kami terapkan di sekolah ini dalam rangka pembinaan karakter peserta didik, karena kami menyadari bahwa pendidikan bukan hanya soal pengetahuan akademik, tetapi juga tentang bagaimana membentuk kepribadian dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kebijakan yang kami jalankan adalah menciptakan suasana sekolah yang mendukung nilai-nilai positif. Misalnya, kami membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghormati guru serta sesama teman. Hal-hal kecil seperti itu kami tekankan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Kami juga mengarahkan semua guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu, kami memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tidak hanya itu, kami juga memaksimalkan peran wali kelas dan guru BK dalam pemantauan karakter siswa. Jika ada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang atau mengalami masalah, guru-guru akan berdiskusi bersama untuk mencari pendekatan terbaik. Kami juga membuka ruang diskusi antara guru, orang tua, dan siswa agar pembinaan karakter ini bisa berjalan secara maksimal.”<sup>82</sup>

Penjelasan dari kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar, tetapi juga merupakan kebijakan utama sekolah dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Sekolah menekankan pentingnya pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, membangun keteladanan dari guru, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Selain itu, keterlibatan wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa pembinaan karakter

---

<sup>82</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, baik secara akademik maupun sosial. Untuk mendukung kebijakan tersebut, sekolah juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan khusus untuk membina dan menguatkan karakter peserta didik. Program-program ini tidak hanya dilakukan secara formal di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan rutin, harian, maupun mingguan yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam diri peserta didik.

b. Kegiatan harian dan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muh.Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa:

“Kami memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas di luar pembelajaran formal. Beberapa program yang kami jalankan antara lain pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa). Kami juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang olahraga, seni, maupun organisasi seperti OSIS dan Rohis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk mengambil tanggung jawab, belajar memimpin, menyusun program kerja, serta menyelesaikan tugas secara bersama. Kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian dan kerja sama. Tidak kalah penting, kami juga memanfaatkan Mushallah sekolah sebagai pusat kegiatan keagamaan yang ikut mendukung pembinaan karakter. Di sana, siswa mengikuti shalat berjamaah, kultum, dan literasi Al-Qur’an, yang walaupun bersifat keagamaan, tetapi memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik.”<sup>83</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari Ainun Hairani Kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini, banyak kegiatan yang kami ikuti kak. Setiap hari kami biasa melakukan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa, serta literasi Al-Qur’an sebelum

---

<sup>83</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025..

pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler seperti osis, pramuka, pmr, keolahragaan, dan keagamaan, yang dapat mengasah minat kami. Tetapi yang sering saya ikuti adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushallah seperti shalat berjamaah, kultum, literasi AL-Qur'an dan kajian jumat.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa program kegiatan yang mendukung pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas diluar pembelajaran formal yaitu pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) dan ekstrakurikuler yang dapat mengasah minat peserta didik seperti osis, pramuka, pmr, keolahragaan, dan keagamaan. Dan yang menjadi perhatian dalam pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa adalah kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan literasi AL-Qur'an yang banyak membawa dampak positif terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muh.Akbar, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sejak kegiatan pembinaan dilakukan sekolah ini, khususnya pada kegiatan keagamaan seperti kultum, shalat berjamaah, dan literasi Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin, saya melihat ada banyak perubahan positif pada peserta didik. Mereka mulai terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, lebih sopan dalam bertutur kata, dan juga lebih menghargai guru serta teman-temannya. Keterlibatan siswa juga semakin baik, terutama dalam kegiatan kultum. Awalnya mereka malu-malu, tapi sekarang sudah banyak yang mau tampil dan menyampaikan materi dengan percaya diri. Begitu juga dengan kegiatan literasi Al-Qur'an, banyak siswa yang dulunya jarang membaca, sekarang sudah mulai aktif dan terbiasa.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ainun Hairani, (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

<sup>85</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025..

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan karakter berbasis keagamaan yang dilakukan secara rutin berdampak cukup baik terhadap perkembangan sikap dan keterlibatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di Mushallah bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi telah membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran siswa dalam hal berperilaku baik.

c. Pendekatan guru

Lebih lanjut, Bapak Muh. Akbar mengatakan:

“Memang tidak semua siswa langsung aktif ikut dalam kegiatan. Ada juga yang cuek atau tampak enggan saat diajak ikut kultum atau membaca Al-Qur’an. Tapi kami tidak serta merta menegur dengan keras. Biasanya saya ajak bicara secara pribadi, saya tanya dulu apa alasannya. Setelah itu saya beri motivasi pelan-pelan, dan saya coba bangun komunikasi yang baik agar mereka merasa dihargai. Pendekatan seperti ini biasanya lebih efektif, karena siswa merasa didengarkan. Lama-lama mereka mulai ikut dan menunjukkan perubahan, meski tidak langsung, tapi bertahap.”<sup>86</sup>

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga perlu membangun kedekatan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Pendekatan yang tenang dan penuh perhatian dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka. Ketika siswa merasa dipahami, mereka lebih mudah

---

<sup>86</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025..

menerima masukan dan secara perlahan mulai menunjukkan perubahan dalam sikap serta keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan karakter.

Hal diatas diperkuat dengan Nurilmia Reski Audina kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

“Banyak perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan yang ada di sekolah ini, khususnya dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan literasi Al-Qur’an, saya merasakan banyak perubahan dalam diri saya, Kak. Dulu saya termasuk siswa yang kurang disiplin, suka datang terlambat, dan agak cuek dengan pelajaran agama. Tapi setelah ikut kegiatan ini, saya merasa lebih tenang, lebih menghargai waktu, dan mulai sadar pentingnya menjaga sikap. Kegiatan kultum itu yang paling berkesan menurut saya, karena saya belajar berbicara di depan teman-teman dan itu membuat saya lebih percaya diri. Selain itu, saya juga jadi lebih rajin baca Al-Qur’an di rumah, karena terbiasa ikut kegiatan literasi. Saya merasa lebih dekat dengan agama dan juga lebih peduli dengan sikap saya sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.”<sup>87</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Syahwan kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“Kalau saya, awalnya ikut kegiatan pembinaan karena memang diwajibkan, tapi lama-lama saya merasa kegiatan seperti shalat berjamaah dan kultum itu ada manfaatnya buat saya. Saya jadi lebih terbiasa beribadah tepat waktu dan lebih sadar bagaimana harus bersikap baik ke guru dan teman-teman. Dulu saya termasuk siswa yang sering ramai di kelas dan tidak terlalu peduli dengan aturan sekolah. Tapi sekarang saya mulai berpikir bahwa semua kegiatan ini sebenarnya untuk kebaikan saya sendiri. Meskipun saya bukan anggota Rohis atau OSIS, tapi ikut kegiatan di Mushallah dan mendengarkan kultum tiap hari itu benar-benar memberi pengaruh. Saya juga jadi lebih suka mendengarkan ceramah karena biasanya isinya ringan tapi menyentuh, jadi bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Nurilmia Reski Audina, (Siwa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

<sup>88</sup> Muhammad Syahwan, (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

Adapun pendapat dari Lutfiana Ulfa kelas X C mengatakan bahwa:

“Saya cukup aktif di kegiatan Rohis, Kak, jadi hampir semua kegiatan keagamaan saya ikuti. Sejak aktif di sini, saya merasakan perubahan besar dalam cara berpikir dan bertindak. Saya belajar bagaimana menyampaikan materi di depan umum saat kultum, belajar kerja sama dalam tim saat mengurus kegiatan kajian, dan juga belajar tanggung jawab terhadap jadwal shalat berjamaah di Mushallah. Perubahan yang paling terasa itu dari segi sikap dan cara saya bergaul. Saya jadi lebih hati-hati dalam bertutur kata, lebih menghargai orang lain, dan juga lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Kegiatan seperti literasi Al-Qur’an dan pembinaan rutin di Rohis juga memperkuat nilai-nilai agama dalam diri saya. Dulu saya agak pemalu dan pendiam, tapi sekarang saya lebih berani berbicara dan berpendapat karena terbiasa diberi ruang dalam kegiatan-kegiatan ini. Menurut saya, kegiatan pembinaan di sekolah ini benar-benar membantu kami jadi pribadi yang lebih baik.”<sup>89</sup>

pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan literasi Al-Qur’an, memberikan dampak positif terhadap sikap dan perkembangan kepribadian siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya membiasakan siswa untuk beribadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, keberanian, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Melalui beberapa wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa tergolong baik, karena dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, baik melalui kebijakan sekolah, kegiatan harian, maupun pembiasaan keagamaan. Karakter peserta didik yang awalnya beragam dan masih banyak membutuhkan bimbingan secara bertahap mengalami

---

<sup>89</sup> Lutfiana Ulfa, (Siswa Kelas X C SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 8 Mei 2025

perubahan yang jauh lebih baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Peran guru dan seluruh tenaga pendidik juga menjadi faktor penting dalam membentuk dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara konsisten telah membawa dampak yang nyata terhadap perkembangan sikap, perilaku, serta kepribadian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa**

Berkaitan dengan optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter sebagaimana yang di ketahui bahwa pembinaan karakter menjadi salah satu sarana penting dalam pengembangan karakter peserta didik, terlebih di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Seperti diketahui, persoalan pembinaan karakter semakin mendesak untuk diperhatikan, karena perkembangan zaman tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan tantangan berupa menurunnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam sikap, perilaku, dan interaksi. Oleh sebab itu, pembinaan karakter terhadap peserta didik perlu dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. maka dari itu SMA Negeri 7 Gowa menjadi salah satu sekolah yang menerapkan atau melaksanakan pembinaan karakter di Mushallah sekolah pada setiap peserta didik

Upaya melihat sejauh mana optimalisasi Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, peneliti terlebih dahulu melakukan

observasi pada 7 Mei 2025 sebelum melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang aktivitas keagamaan yang berlangsung di Mushallah serta partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Mushallah telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian jumat, meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan, sehingga tingkat partisipasi belum sepenuhnya merata. Namun, sebagian besar siswa justru merasakan manfaat positif dari keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter telah berjalan dengan baik, meskipun begitu masih diperlukan upaya yang lebih terarah dan konsisten agar proses optimalisasinya dapat berjalan lebih maksimal.

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna menggali informasi mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung optimalisasi mushalla. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya melihat bahwa dengan mengoptimalkan Mushallah dengan baik dapat memberikan dampak yang besar terhadap pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kami dari pihak sekolah berupaya menjadikan Mushallah sebagai salah satu pusat pembinaan karakter di sekolah ini. Mushallah tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga sebagai tempat belajar dan membentuk kebiasaan baik peserta didik. Untuk itu, kami meminta guru-guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, agar membuat kegiatan yang menarik dan disukai peserta didik. Kegiatan yang biasa dilakukan seperti shalat berjamaah, kultum secara bergiliran, dan membaca Al-Qur'an bersama. Kami juga memberi kesempatan kepada Rohis untuk membuat kegiatan lain yang bisa menambah semangat siswa dalam belajar agama. Kami percaya bahwa Mushallah bisa menjadi

tempat yang mendukung siswa agar lebih berakhlak baik dan dekat dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>90</sup>

Sekolah telah menetapkan beberapa kebijakan strategis dalam rangka mengoptimalkan peran Mushallah untuk pembinaan karakter peserta didik. Kebijakan ini tidak hanya berupa penjadwalan kegiatan keagamaan, tetapi juga pemberdayaan guru dan organisasi keagamaan di lingkungan sekolah untuk secara aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Namun, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di mushalla menunjukkan perlunya evaluasi dan inovasi lebih lanjut agar mushalla benar-benar menjadi pusat pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Upaya-upaya tersebut dilihat melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan di Mushallah yang melibatkan langsung para siswa dan guru, antara lain:

a. Menghidupkan Shalat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada jam istirahat kedua di Mushallah sekolah. Para siswa diarahkan oleh guru piket atau guru agama untuk segera menuju Mushallah setelah adzan dikumandangkan oleh salah satu siswa yang bertugas sebagai muadzin. Hal ini dibenarkan oleh bapak Muh.Akbar, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan:

“Shalat Zuhur berjamaah di sekolah ini telah menjadi kebiasaan rutin setiap hari. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah istirahat kedua, dimana para peserta didik diarahkan menuju Mushallah untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Para guru juga turut serta dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk keteladanan bagi siswa. Mengingat kapasitas Mushallah yang terbatas dan tidak dapat menampung seluruh peserta didik sekaligus, maka pelaksanaannya

---

<sup>90</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

dilakukan secara bergantian. Selain itu, peserta didik tidak hanya datang untuk shalat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan tugas-tugas keagamaan seperti adzan, iqamah, dan menjadi imam. Pembagian tugas ini dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelas.”<sup>91</sup>

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di SMA Negeri 7 Gowa telah menjadi bagian dari optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan ini dilaksanakan setelah istirahat kedua yang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan keagamaan seperti adzan, iqamah, dan menjadi imam, yang dilakukan berdasarkan jadwal antar kelas. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini juga memberikan keteladanan yang memperkuat proses pembinaan karakter siswa. Meskipun terdapat keterbatasan kapasitas Mushallah, Pihak sekolah mengatasi hal tersebut dengan membagi pelaksanaan shalat menjadi beberapa gelombang, agar semua siswa tetap bisa mengikuti kegiatan secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk beribadah, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap percaya diri.

Adapun pendapat dari Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa:

“Kami sangat mendorong optimalisasi Mushallah sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi media pendidikan moral dan spiritual yang sangat efektif. Dengan keterlibatan siswa secara langsung baik sebagai imam, dan muadzin. Guru-guru juga kami arahkan untuk ikut serta sebagai teladan bagi peserta didik. Kami melihat bahwa melalui

---

<sup>91</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

kegiatan ini, siswa menjadi lebih tertib, lebih sadar waktu, dan lebih menghargai proses ibadah. Meski masih ada tantangan seperti keterbatasan ruang atau belum semua siswa antusias, kami terus membina dan mendampingi mereka agar Mushallah benar-benar menjadi tempat yang aktif dan mampu membentuk karakter peserta didik.<sup>92</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Muhammad Syahwan kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan shalat berjamaah di sekolah itu sangat bermanfaat. Selain menambah pahala, kami juga jadi lebih disiplin karena harus datang tepat waktu. Kami juga belajar tanggung jawab, apalagi kalau sudah diberi tugas seperti adzan atau jadi imam. Yang pada awalnya saya malu dan takut salah, tapi lama-lama jadi terbiasa dan lebih percaya diri. Shalat berjamaah juga bikin kami jadi lebih akrab sama teman-teman, karena dilakukan bersama-sama. Yang paling penting, saya merasa lebih dekat sama Allah dan jadi lebih rajin shalat, bukan cuma di sekolah tapi juga di rumah.”<sup>93</sup>

Berbeda dengan pendapat Nurilmia Reski Audina kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi, Kak, jujur saja masih jarang ikut shalat berjamaah di Mushallah. Bukan karena tidak mau, tapi lebih karena beberapa hal yang bikin saya kurang nyaman. Biasanya Mushallah cukup penuh dan terasa panas, jadi saya lebih memilih istirahat di kelas. Selain itu, kadang saya sedang tidak dalam kondisi yang mendukung, seperti sedang datang bulan, sehingga tidak ikut shalat berjamaah, karena sering seperti itu saya jadi terbiasa tidak ikut dan lama-lama muncul rasa malas. Kadang juga saya merasa terburu-buru karena waktunya terlalu sempit antara istirahat dan masuk kelas.”<sup>94</sup>

Sebagaimana hasil wawancara di atas terlihat bahwa kegiatan shalat berjamaah di sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan shalat tepat waktu, tetapi juga

---

<sup>92</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

<sup>93</sup> Muhammad Syahwan (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

<sup>94</sup> Nurilmia Reski Audina, (Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, shalat berjamaah juga mempererat hubungan antar siswa karena dilakukan secara bersama-sama. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, hal ini menunjukkan masih perlunya upaya pembinaan lebih lanjut dari pihak sekolah agar kegiatan pembinaan dapat ditingkatkan.

b. Pelaksanaan kultum (kuliah tujuh menit)

Temuan peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah shalat Zuhur berjamaah, dan disampaikan oleh siswa yang telah dijadwalkan. Informasi ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Muh. Akbar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kultum di sekolah ini biasanya dilaksanakan setelah shalat dzuhur, yang disampaikan oleh peserta didik secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Sebelum mereka tampil, kami terlebih dahulu melakukan pembinaan, baik secara pribadi maupun kelompok. Kami arahkan bagaimana cara menyusun materi kultum yang sederhana tapi bermakna, serta memberikan contoh cara penyampaian yang baik. Harapannya, dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya terbiasa tampil di depan umum, tapi juga terbiasa menyampaikan hal-hal yang bernilai positif dan membangun karakter mereka.”<sup>95</sup>

Sebagaimana hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing keberlangsungan kegiatan yang ada di sekolah seperti kultum. Guru membantu peserta didik menyusun materi yang sederhana dan memberi contoh cara penyampaian yang baik. Agar peserta didik lebih percaya diri, terbiasa

---

<sup>95</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

berbicara di depan umum, dan termotivasi menyampaikan hal-hal positif. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan melatih keberanian peserta didik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan kultum yang dilaksanakan setelah shalat Zuhur berjamaah memang menjadi bagian dari upaya kami dalam mengoptimalkan fungsi Mushallah sebagai pusat pembinaan karakter. Kami melihat kegiatan ini bukan hanya sekadar siswa menyampaikan ceramah singkat, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang sangat berharga. Melalui kultum, siswa dilatih untuk tampil percaya diri, berpikir kritis, dan menyampaikan pesan moral yang positif kepada teman-temannya. Kami dari pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini dengan menyediakan ruang, waktu, serta pembinaan dari guru PAI. Kami juga melihat adanya perkembangan dari peserta didik yang awalnya pendiam, menjadi lebih terbuka dan berani menyampaikan pendapat di depan umum. Jadi, selain aspek religius yang dikuatkan, aspek kepribadian dan keterampilan sosial mereka juga turut berkembang.”<sup>96</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Lutfiana Ulfa kelas X C mengatakan bahwa:

“sejak adanya kegiatan kultum di Mushallah banyak perubahan pada diri saya, yang awalnya saya merasa gugup, kurang percaya diri berbicara di depan umum. Namun, setelah beberapa kali diberi kesempatan untuk tampil membawakan kultum, rasa percaya diri saya mulai tumbuh. Pemahaman terhadap ajaran islam pun semakin meningkat, karena materi yang di sampaikan tidak hanya dibaca tetapi juga dipahami maknanya. Kegiatan ini banyak memberikan pelajaran dan menjadi sarana untuk berbagi ilmu dengan teman-teman.”<sup>97</sup>

Beda halnya dengan Marsya Ramadani kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah tampil membawakan kultum, Kak, karena saya merasa belum siap. Saya masih kurang percaya diri, takut salah dalam menyampaikan materi, apalagi kalau harus berbicara di depan umum. Kadang saya ingin mencoba, tapi masih ragu. Saya juga belum terlalu paham cara menyusun

<sup>96</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

<sup>97</sup> Lutfiana Ulfa, (Siswa Kelas X C SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 8 Mei 2025.

materi kultum yang baik dan menarik. Tapi saya tetap mengikuti kegiatan kultum sebagai pendengar. Menurut saya, kultum itu banyak manfaatnya, karena kadang dari apa yang disampaikan teman-teman, saya bisa mengambil pelajaran dan jadi lebih semangat memperbaiki diri. ”<sup>98</sup>

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kultum di Mushallah berbeda-beda. Ada siswa yang sudah terbiasa tampil didepan umum ada juga yang masih kurang percaya diri. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kesiapan yang berbeda , sehingga perlu adanya bimbingan dan dorongan dari guru agar mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini, sebagai bagian dari proses optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter.

#### c. Melaksanakan literasi Al-Qur'an

Kegiatan literasi Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an. Bentuk kegiatan literasi ini meliputi tadarus bersama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. Kegiatan ini dipandu oleh para peserta didik yang telah dijadwalkan sebelumnya, sehingga pelaksanaannya berjalan lebih teratur. Selain itu, literasi Al-Qur'an juga dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat terbantu dan memperoleh pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Marsya Ramadani, (Siswa Kelas IX IPS 2 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 8 Mei 2025.

<sup>99</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

Adapun pendapat dari Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

”Kegiatan literasi Al-Qur’an yang dilaksanakan di Mushallah dan di kelas kami jadikan sebagai salah satu upaya dalam pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi atau di hari tertentu seperti hari jumat sebelum pembelajaran dimulai. Kami ingin membentuk kebiasaan positif, agar peserta didik semakin dekat dengan Al-Qur’an. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar dan saling membantu, terutama bagi yang belum lancar membaca.”<sup>100</sup>

Melalui hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa literasi Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan satu minggu sekali yang dilaksanakan di Mushallah sekolah. Bentuk kegiatan literasi ini meliputi tadarus bersama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur’an, tidak hanya dalam hal membaca, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Nurilmia Reski Audina kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

“literasi Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari jumat sangat membantu saya. Sebelumnya, membaca Al-Qur’an bukanlah sesuatu yang sering saya lakukan, tapi sejak ikut dalam kegiatan ini, mulai tumbuh kebiasaan untuk membaca, bahkan di luar sekolah. Belajar bersama teman juga membuat suasana lebih menyenangkan dan tidak membosankan. kegiatannya bukan hanya membaca, tetapi memahami isi ayat yang dibacakan.”<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

<sup>101</sup> Nurilmia Reski Audina, (Siwa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan di Mushallah SMA Negeri 7 Gowa yaitu literasi Al-Qur'an yang sangat bermanfaat dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kegiatan ini juga mampu membentuk kebiasaan positif dan menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

d. Mengadakan Kajian Jumat ( Kajian jumat )

Kajian Jumat adalah kegiatan yang hanya diikuti oleh siswi perempuan yang tergabung dalam organisasi Rohis, kajian jumat juga merupakan salah satu program rohis yang dilaksanakan di Mushallah setelah peserta didik pulang sekolah, serta pelaksanaannya satu minggu sekali pada hari jumat. Yang mana Rohis (rohani islam) merupakan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muh.Akbar, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 7 Gowa mengatakan bahwa:

“Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berfokus pada pembinaan keagamaan. Fungsi utamanya sebagai media dakwah, tempat berbagi ilmu, serta ruang pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Melalui Rohis, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai keislaman yang tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas keseharian. Salah satu program yang menjadi bagian dari kegiatan Rohis adalah Kajian jumat (Kajian jumat), yaitu forum kajian yang ditujukan khusus bagi siswi anggota Rohis. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat setelah

jam pelajaran selesai. Dalam pelaksanaannya, kajian diisi oleh pemateri yang berasal dari alumni sekolah maupun dari organisasi keislaman seperti IPMI.”<sup>102</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang masuk dalam keanggotaan rohis Ainun Hairani kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa:

“Program Kajian jumat memang secara khusus diperuntukan bagi siswi agar suasana diskusi lebih nyaman, terutama ketika membahas topik yang bersifat sensitif. Kajian ini juga sudah terjadwal dan penyampaian materi biasanya disampaikan oleh para alumni maupun dari anggota IPMI yang kami undang.”<sup>103</sup>

Kegiatan kajian jumat yang dilaksanakan di Mushallah sekolah merupakan bagian dari program Rohis yang ditujukan khusus untuk siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi sarana yang dapat menambah wawasan keislaman siswi terhadap pemahaman yang menyangkut keseharian wanita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa berjalan cukup efektif melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti shalat Zuhur berjamaah, kultum, literasi Al-Qur’an, dan Kajian Jumat (kamat). Mushallah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter, di mana peserta didik tidak hanya dilatih dalam hal ibadah, tetapi juga dibiasakan untuk aktif, percaya diri, bertanggung jawab, serta menjunjung nilai-nilai kedisiplinan.

---

<sup>102</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

<sup>103</sup> Ainun Hairani, (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

Meskipun optimalisasi Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa telah menunjukkan kontribusi positif terhadap pembinaan karakter peserta didik, kenyataannya tingkat efektivitasnya belum merata di seluruh kalangan siswa. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merespons positif dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, serta pembinaan rohis. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kelompok siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun Mushallah memiliki potensi besar sebagai sarana pembinaan karakter religius dan moral, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dari segi pendekatan, strategi, dan dukungan pihak sekolah agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dan merata. Oleh karena itu, pihak sekolah masih perlu melakukan berbagai upaya perbaikan, seperti meningkatkan kenyamanan mushallah, menambah pendampingan guru, serta memberikan motivasi dan pembiasaan. Agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat Optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa**

Sebagai upaya optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah, tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang dijadikan sebagai faktor pendukung optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa.

##### 1) Dukungan dari pihak sekolah

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah, saya tentu sangat mendukung program pembinaan karakter melalui Mushallah. Hal ini saya pandang sebagai bagian penting dari proses pendidikan, karena sekolah tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa secara akademik, tetapi juga harus membentuk akhlak dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, saya selalu mendorong guru dan siswa agar aktif menghidupkan Mushallah dengan berbagai kegiatan positif. Saya juga memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada guru PAI serta pengurus Rohis untuk merancang program yang sesuai, asalkan tujuannya jelas, yakni membina siswa agar memiliki karakter yang baik. Dukungan ini juga saya sampaikan melalui arahan dalam rapat-rapat guru maupun pertemuan dengan siswa, agar semua pihak memahami pentingnya Mushallah sebagai pusat pembinaan karakter."<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah lebih banyak berupa kebijakan dan motivasi. Kepala sekolah memberikan ruang gerak yang luas kepada guru dan siswa untuk mengembangkan program pembinaan di Mushallah. Dukungan moral ini membuat guru dan siswa merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan. Dengan adanya perhatian dan

---

<sup>104</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

arahan langsung dari kepala sekolah, maka semua pihak merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mengoptimalkan fungsi Mushallah.

## 2) Fasilitas yang memadai

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Kalau berbicara tentang fasilitas, Alhamdulillah di SMA Negeri 7 Gowa ini sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan di Mushallah. Dari segi perlengkapan ibadah, Mushallah sudah dilengkapi dengan sajadah, mukena, dan Al-Qur'an yang bisa digunakan oleh siswa maupun guru. Mushallah juga dijaga kebersihannya setiap hari sehingga suasananya selalu nyaman. Kondisi ini tentu sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan, baik itu shalat berjamaah, tadarus, maupun kegiatan Rohis. Kami sebagai guru merasa sangat terbantu, karena dengan fasilitas yang cukup lengkap dan suasana Mushallah yang tertata rapi, proses pembinaan bisa berjalan lebih lancar. Tidak bisa dipungkiri, ketika fasilitasnya baik, siswa juga lebih betah berada di Mushallah dan lebih semangat mengikuti kegiatan."<sup>105</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Ainun Hairani kelas XI IPA 1 siswa yang merupakan anggota rohis yang membantu dalam pengurusan Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa yang menyatakan:

"Fasilitas di Mushallah cukup lengkap kak, mulai dari sajadah, mukena, Al-Qur'an, hingga kondisi Mushallah yang bersih dan nyaman. Kami sebagai siswa merasa lebih tenang ketika melaksanakan kegiatan, karena semua kebutuhan ibadah tersedia. Mushallah juga selalu dijaga kebersihannya, sehingga suasananya membuat kami betah dan semangat mengikuti berbagai kegiatan."<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

<sup>106</sup> Ainun Hairani, (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

Pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa fasilitas memiliki peranan besar dalam mendukung optimalisasi Mushallah. Ketersediaan perlengkapan ibadah membuat kegiatan keagamaan dapat terlaksana tanpa hambatan, sementara kondisi Mushallah yang bersih dan nyaman memberikan suasana kondusif bagi siswa. Fasilitas yang memadai bukan hanya sekadar penunjang teknis, tetapi juga menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembinaan karakter.

### 3) Keterlibatan guru

Sebagaimana wawancara dengan bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Guru-guru di sekolah ini, khususnya guru PAI, berusaha saling bekerja sama dalam menjalankan pembinaan. Kami tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam mendampingi siswa di Mushallah. Setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung di Mushallah biasanya kami rancang bersama agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, pembinaan tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik."<sup>107</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Syahwan kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa:

"Para guru di sekolah ini tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing kami secara langsung dalam kegiatan di Mushallah. Mereka sering memberi arahan, mendampingi saat pelaksanaan, bahkan ikut serta dalam kegiatan Rohis. Kami merasa lebih percaya diri dan bersemangat karena guru-guru selalu hadir dan memberi dukungan."<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

<sup>108</sup> Muhammad Syahwan (Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Jumat, 9 Mei 2025.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan keagamaan di Mushallah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian teori di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui keterlibatan langsung dalam membimbing siswa ketika melaksanakan praktik ibadah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, maupun kultum. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan memberi dampak positif karena siswa merasa diperhatikan, didampingi, serta diarahkan secara langsung apabila melakukan kesalahan. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

#### 4) Partisipasi aktif siswa

Menurut bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Selain dukungan guru, antusiasme siswa juga sangat membantu. Saya melihat banyak siswa yang aktif mengikuti kegiatan di Mushallah, baik itu shalat berjamaah, kultum, liemaupun kegiatan Rohis. Bahkan ada yang terlibat langsung dalam kepengurusan Mushallah. Partisipasi ini penting karena menunjukkan bahwa mereka tidak hanya diarahkan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan."<sup>109</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa antusiasme peserta didik sangat mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan di Mushallah. Keaktifan mereka dalam mengikuti shalat berjamaah, kultum, maupun kegiatan Rohis menunjukkan adanya motivasi dari dalam diri, sehingga siswa tidak hanya mengikuti

---

<sup>109</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

arahan guru, tetapi juga memiliki kesadaran untuk terlibat secara mandiri. Bahkan dengan adanya siswa yang berpartisipasi langsung dalam kepengurusan Mushallah, tampak bahwa mereka telah memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kegiatan keagamaan di sekolah.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 7 gowa mengenai faktor apa saja yang menjadi penghambat optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik.

##### 1) Keterbatasan kapasitas Mushallah

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai sarana, mushallah memang sangat bermanfaat sebagai pusat kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, kapasitas ruangnya masih terbatas. Mushallah ini belum mampu menampung seluruh siswa jika kegiatan dilaksanakan bersamaan, terutama pada saat-saat tertentu seperti shalat berjamaah di hari besar atau ketika seluruh siswa diwajibkan hadir. Kondisi ini tentu membuat kegiatan tidak bisa maksimal karena harus diatur secara bergantian. Ada yang masuk duluan, lalu digantikan oleh kelompok lain, sehingga suasananya kadang menjadi kurang kondusif.”<sup>110</sup>

Merujuk pada informasi yang disampaikan, dapat diketahui bahwa kapasitas Mushallah yang belum memadai menjadi salah satu hambatan nyata dalam optimalisasi pembinaan karakter. Ruang ibadah yang terbatas menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan dalam waktu bersamaan, sehingga efektivitas pembinaan

---

<sup>110</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

berkurang. Situasi ini menuntut adanya strategi pengaturan jadwal dan sistem bergilir, tetapi pada saat yang sama juga membuat esensi kebersamaan dalam beribadah agak berkurang.

## 2) Waktu pelaksanaan yang terbatas

Wawancara dengan bapak Muh. Suaib, S.Pd.I, selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Sekolah ini tentu memiliki jadwal akademik yang cukup padat. Terkadang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushallah berbenturan dengan jam pelajaran. Misalnya, ketika jadwal pelajaran umum sedang berlangsung, sementara di waktu yang sama ada agenda keagamaan. Kondisi ini membuat beberapa siswa tidak bisa ikut sepenuhnya, karena mereka juga tidak boleh meninggalkan mata pelajaran. Jadi, meskipun program keagamaan sudah dirancang, pelaksanaannya kadang terhambat oleh keterbatasan waktu.”<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa padatnya jadwal akademik menjadi hambatan tersendiri dalam optimalisasi Mushallah. Meski kegiatan keagamaan sangat penting untuk pembinaan karakter, tetapi keberadaannya tidak bisa mengesampingkan pelajaran umum. Akibatnya, ada kegiatan yang tidak bisa berjalan sesuai rencana atau hanya diikuti oleh sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui mushallah harus diatur dengan perencanaan waktu yang lebih matang agar tidak berbenturan dengan agenda akademik.

---

<sup>111</sup> Muh. Suaib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Rabu 14 Mei 2025.

### 3) Kurangnya minat siswa

Sebagaimana wawancara dengan bapak Muh. Akbar, S.Pd selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kalau bicara keaktifan siswa, sebenarnya sebagian besar sudah cukup antusias. Namun, masih ada beberapa yang kurang berminat. Mereka hadir hanya karena diwajibkan oleh guru, bukan karena kesadaran dari diri sendiri. Kadang ada juga yang datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan secara penuh. Jadi, partisipasinya belum merata. Inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi kami, bagaimana menumbuhkan minat dan kesadaran siswa agar kegiatan ini bisa dirasakan manfaatnya oleh semua peserta didik.”<sup>112</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang aktif, masih ada sebagian yang kurang termotivasi. Mereka mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran pribadi. Kondisi ini tentu menjadi penghambat dalam optimalisasi Mushallah, karena pembinaan karakter akan lebih efektif bila muncul dari kemauan diri sendiri, bukan sekadar mengikuti aturan. Guru dituntut mencari pendekatan yang lebih persuasif agar siswa merasa kegiatan keagamaan itu menyenangkan, bermanfaat, dan bernilai bagi kehidupan mereka.

### 4) Pelaksanaan kegiatan yang kurang menarik

Adapun pendapat dari Lutfiana Ulfa kelas X C yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, kegiatan yang ada di Mushallah itu sebenarnya bagus, tapi kadang terasa membosankan. Soalnya bentuk kegiatannya hampir selalu sama, misalnya shalat berjamaah lalu kultum singkat. Dari segi pembawaan materi juga ada yang masih kurang menarik, jadi beberapa teman cepat merasa jenuh. Kalau saja ada tambahan kegiatan yang berbeda, misalnya diskusi

---

<sup>112</sup> Muh. Akbar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 15 Mei 2025.

ringan, lomba keagamaan, atau cara penyampaian yang lebih kreatif, pasti akan lebih seru dan membuat kami lebih semangat ikut.”<sup>113</sup>

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa salah satu hambatan dalam optimalisasi Mushallah adalah kurang menariknya bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Rutinitas yang monoton serta metode penyampaian yang tidak bervariasi menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dan kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi, baik dari segi variasi kegiatan maupun gaya pembawaan materi. Dengan menghadirkan kegiatan yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, Mushallah dapat menjadi tempat yang tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk mengembangkan semangat, keterampilan, serta karakter peserta didik.

Sebagai hasil dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa. Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah seperti, dukungan kebijakan dari kepala sekolah, keterlibatan guru dalam pembinaan, semangat dan partisipasi siswa yang aktif, serta tersedianya fasilitas yang cukup layak. Sementara faktor penghambat seperti keterbatasan ruang Mushallah yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, waktu pelaksanaan kegiatan yang sering bertabrakan dengan jadwal pelajaran, serta kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa, dan pelaksanaan kegiatan yang kurang

---

<sup>113</sup> Lutfiana Ulfa, (Siswa Kelas X C SMA Negeri 7 Gowa), Wawancara Kamis, 8 Mei 2025.

menarik. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan evaluasi terhadap setiap pelaksanaan kegiatan pembinaan, guna mencapai hasil yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sosialisasi kepada tenaga pendidik juga menjadi penting agar seluruh guru memiliki pemahaman yang sama mengenai urgensi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, penyusunan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel dapat menjadi alternatif untuk menghindari benturan dengan jadwal akademik. Dengan kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah, serta penataan kegiatan yang terstruktur, diharapkan Mushallah dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pembinaan karakter yang efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 7 Gowa dengan judul Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa telah terlaksana dengan baik. Pembinaan ini dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan, seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan-pembiasaan positif di lingkungan sekolah, termasuk aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di Mushallah sekolah. Karakter peserta didik yang sebelumnya beragam dan belum stabil, secara bertahap menunjukkan perubahan yang positif, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, maupun keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari keterlibatan guru dan tenaga pendidik yang secara konsisten membimbing dan memberi teladan, serta dukungan dari program-program sekolah yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Optimalisasi Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa telah berjalan secara efektif melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti

shalat zuhur berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian Jumat. Mushallah tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembentukan sikap religius. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan siswa secara langsung baik sebagai pelaksana maupun peserta, dan mendapat pendampingan dari guru PAI serta guru-guru lainnya. Namun, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan masih belum merata. Sebagian siswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi karena berbagai alasan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih variatif dan konsisten dari pihak sekolah agar optimalisasi Mushallah dapat menjangkau seluruh peserta didik secara menyeluruh.

3. Faktor pendukung optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa meliputi dukungan kepala sekolah melalui kebijakan dan penyediaan fasilitas, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan keagamaan, serta partisipasi siswa yang mulai terbentuk dengan baik. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan kapasitas Mushallah, waktu pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal pelajaran, rendahnya kesadaran dan minat sebagian siswa, dan pelaksanaan kegiatan yang kurang menarik. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan evaluasi dan perbaikan strategi agar Mushallah dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi sekolah yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi atau bahan masukan dalam rangka mengsucceskan program yang telah dibuat. Terkait dengan hal tersebut, beberapa saran yang di rekomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan fungsi Mushallah sebagai pusat pembinaan karakter dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan mengadakan sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik mengenai pentingnya pembinaan keagamaan, serta diharapkan untuk pihak sekolah lebih membatasi siswa dalam penggunaan Al-Qur'an digital karena tidak semua siswa menggunakannya dengan bijak alangkah baiknya sekolah mewajibkan siswa membawa Al-Qur'an agar siswa lebih tenang dan nyaman dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, perlu adanya penjadwalan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan program sekolah, agar pembinaan karakter melalui kegiatan di Mushallah dapat berjalan lebih terarah dan konsisten. Sekolah juga diharapkan mendorong kolaborasi antara guru, Pembina dan pengurus Mushallah agar kegiatan keagamaan mendapat dukungan penuh dari semua pihak.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushallah sekolah. Meskipun pengelolaan teknis sudah dipercayakan kepada Rohis, pendampingan guru tetap sangat penting agar arah kegiatan tetap sesuai tujuan pembinaan karakter. Kehadiran guru sebagai teladan, pengarah, dan pendukung akan memberikan motivasi lebih bagi siswa.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam diri masing-masing. Agar kelak dapat memiliki jiwa yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Siswa juga diharapkan menjaga ketertiban, kebersihan dan sarana dan prasarana yang ada di Mushallah agar tetap awet dan terpelihara.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Kemenag*, n.d.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.

Adhitiawarman, Danica. "Perbedaan Masjid Dan Musala Sebagai Tempat Ibadah Umat Islam." Detikproperti, 2024. <https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7283668/ini-perbedaan-masjid-dan-musala-sebagai-tempat-ibadah-umat-islam>.

Adi, Ega Rahmat Cahya. "Partisipasi Warfaga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YOO Purworejo." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Afiffah, Ulfiyatu Ni'mah, and Mutohharun Jinan. "Pendidikan Islam Non-Formal Berbasis Mesjid" 5, no. 2 (2021): 261. <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/17805/7427>.

Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 30. <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.

Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin, Bab Ukhuwah Islamiyah*. Kairo: Darul Ma'arif, 2016.

Amaliati, Siti. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial." *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 34–47.

Ana sopanah, Reny kurniwati, Dwi Anggarani. *Badan Usaha Milik Desa*. Surabaya: Scopindo media pustaka, 2023.

Barmawi, B, J Jamaluddin, S Suyanta, and ... "Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Ar ...*, 2024, 46–60. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JPA/article/download/564/325>.

Chamidi, Agus Salim, Salim Wazdy, Nasichin, Akhmad Diyauhin Anwar, Suratno, A Muzaini, M Maghfur, and M Latoif. *5 Langkah Strategis Manajemen Masjid Mushola NU*. Kebumen, 2025.

Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. *Sanabil Creative*, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

Diki Arisandi, Luluk Elvitaria, Radi Syafirman, Yeni Dwi Fahlufi, Yulia Darma Yanti, and Sarah Fadila. "Program Musholla Cerdas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Untuk Berkegiatan Di Tempat Ibadah." *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 96–103.

<https://doi.org/10.51179/pkm.v6i2.1604>.

Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media, 2021.

Fillah, Igna Kasiri. "Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Muhadhroh Pada Siswa MTS Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok," 2021.

Haditssoft, hadist Shahih 2024. "Haditssoft\_4," 2024.

Hakim, Lutfi Nur, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra. "Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid Al- Mustarsyidi" 3, no. 1 (2022): 5.

Hasan, A. "Peran Musholla Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 45–50.

Helmy, Masdar. *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, n.d.

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.

Jasmana. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 164–72. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.

Karya, Detri, Sri Yani Kusumastuti, Eka Rakhmat Kabul, Joni Mantong, and Sjukun. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Takaza Innivatix Labs, 2024.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Ibnu Katsir*, n.d.

Kebudayaan, Departemen dan Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Kesraseta, Admin. "Pentingnya Pendidikan Agama Dan Spiritual Dalam Pembentukan Mental." Kesraseta, 2022. [https://kesraseta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/72\\_pentingnya-pendidikan-agama-dan-spiritual-dalam-pembentukan-mental#:~:text=Dengan Secara umum tujuan belajar,langsung ataupun media internet digital](https://kesraseta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/72_pentingnya-pendidikan-agama-dan-spiritual-dalam-pembentukan-mental#:~:text=Dengan%20secara%20umum%20tujuan%20belajar,langsung%20ataupun%20media%20internet%20digital).

Khakim, Abdul, and Siti Yumnah. *Manajemen Masjid*. Solo: Basya Media Utama, 2024.

Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah."

*Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197.  
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

Leny Nofianti, Qomariah. *METODE PENELITIAN SURVEY*. Pekanbaru, 2017.

Mansyah, Iqbal Doni, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh. “Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur’an Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024): 63.

Masykur. *Berburu Adab Kepada Imam Malik*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Maula, Ismatul, Siti Munawarah, and Intan Safina. *Pedoman Layanan Khusus Untuk Sekolah Menengah Pertama*. CV. DOTPLUS Publisher, 2022.

Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

Muh, Sayfullah, Musrifin, Wa Ode Ramlah Zain, and Muhamad Fahmi Eryck. “Perencanaan Design Musholah Al-Fatah Sdn 20 Lakudo Desa Madongka Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri* 5, no. 1 (2021): 184–88.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Najib, M, Novan Ardy, Wiyani Sholichin, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Purwokerto. “Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik” XIX, no. 01 (2014): 87–88. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/03/30/>.

Nurdin, M. “Musholla Sebagai Media Pendidikan Kepemimpinan Islami.” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 15–20.

Nurhayati. “Peran Musholla Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 15–20.

Nurkholis, M. *Mutiara Sholat Berjamaah*. Bandung: Mizania, 2007.

Rahmasari, Dina Anisa, and Suyato. “Pentingnya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Peran Guru Dan Kegiatan Siswa Di Sekolah Pada Era Globalisasi.” *Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, no. 01 (2023): 1–11.

Rahmat, F. “Musholla Sebagai Ruang Spiritual Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Psikologi Islam* 7, no. 3 (2021): 78–82.

Randa, Musytari, Fitri Kasmirawati, and Chairul Anwar. “Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Gazali Journal of*

- Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 29–43. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>.
- RI, Departemen Agama. *Panduan Sarana Ibadah Di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Depag, 2015.
- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Ruliati, Sri Mulyani, Naumi Ambarwati, Ricky Ajeng Evaretta, Rusmini, I Luh Aqnez Sylvia, Jepris Nahampun, Penta Astar Prasetya, Veronika Vena Arisanti. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Disekolah Mereka Belajar*. Palembang: Intelligi, 2021.
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*. Vol. 58, 2019.
- Sahlan, Asmaun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidika.” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 2013, 139. <https://doi.org/https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>.
- Sanjari, Jani, and Pratiwi Nurlita. “Konsep Kesehatan Mental Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin.” *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 225–41. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.222>.
- Sawir, Amal Al Rasyid. “Optimalisasi Fungsi Masjid Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Beribadah Peserta Didik Di Sman 1 Pangkep,” 2022.
- Selatan, Dinas Pendidikan Sulawesi. “Laporan Tahunan Pendidikan SMA Tahun 2023.” Dinas Pendidikan, 2023.
- Siti Latifah, Danny Abrianto, Zulfi Imran. *Ekstrakurikuler Rohis Islam (ROHIS)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sondakh, Revaldo W, Sarah Sambiran, and Alfon Kimbal. “Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung.” *Jurnal Eksekutif* 3, no. 3 (2019): 3.
- Suheili, Ahmad. “Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuang, 2017.
- Suhendri, and Ahmad Syukri Sinukaban. *Pelajaran Adab Islam*. Assunnah Press, 2022.
- Sukatin, and M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2021.

- Suyanto, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. "Eksistensi Musholla Dalam Pembentukan Nilai Religius Pada Akhlaq Anak." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 14–15. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.17>.
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta Setia, 2003.
- Syamsul 'Aimah, Mahfud Alizar. "Pendidikan Karakter Dan Akhlak Menurut Perspektif Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Modern." ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 21–29. <https://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/115%0Ahttps://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/download/115/26>.
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak: Upaya Pembinaan AKhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Lampung: Guepedia, 2021.
- Umayah, Oktaviani. "Implementasi Pendidikan Afektif Dalam Pembentukan Akhlak Mulia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 158. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.996>.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.
- Wardialis. "Pemanfaatan Mushola Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang," 2010.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia, 2017.
- Winardi. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Zakiah Nur Jannah, Noor Hafild. *52 Kultum Favorit Untuk Muslimah Sepanjang Tahun*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Zazak, Siti, Lisa Rahmawati, and Asrorul Afwa Al Abid. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'an." *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 200. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i2.120>.
- Zubaedi. *Desai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

## RIWAYAT HIDUP



Nur Zalzabila, lahir di lampa, 27 februari 2003. anak kelima dari pasangan Bapak Alm. Musa Yusuf dan Ibu Hj. St. Ama. Penulis memulai jenjang pendidikan Dasar di SDN 003 Lampa pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. pada tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS DHI Guppi Mapilli dan tamat pada tahun 2018. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Polman dan tamat pada tahun 2021. pada tahun yang sama yaitu tahun 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat Universitas pada program Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan serta kesehatan kepada penulis, kemudian ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa".

L

A

M

P

I

R

A



N

**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARA**

Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7

Gowa

**Identitas Responden**

Nama : Muh. Suaib, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu dan Tempat : 14 Mei / Ruang Kepala Sekolah

**Daftar Pertanyaan****I. Pembinaan Karakter di SMA Negeri 7 Gowa**

1. Mengapa bapak memandang pembinaan karakter sebagai hal yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah ini dan bagaimana hal tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
2. Apa saja kebijakan yang bapak terapkan di sekolah ini dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik?
3. Bagaimana peran guru, wali kelas, serta orang tua dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter di sekolah ini?

## **II. Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa**

4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan fungsi mushallah sebagai pusat pembinaan karakter?
5. Apa saja kegiatan yang dirancang untuk menarik minat serta membentuk akhlak peserta didik melalui pembinaan di mushalla?
6. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik?
7. Upaya apa saja yang di lakukan sekolah untuk mengoptimalisasikan fungsi mushallah agar menjadi ruang yang aktif, mendidik dan membentuk sikap positif peserta didik?
8. Bagaimana pandangan bapak terhadap pelaksanaan kegiatan kultum setelah shalat zuhur dala upaya optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik disekolah ini?
9. Bagaimana bapak melihat peran mushallah dalam mendukung kegiatan literasi Al Qur'an sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik disekolah ini?

## **III. Faktor Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gowa**

10. Apa saja faktor pendukung yang bapak lihat dalam mengoptimalkan fungsi mushola sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik di sekolah ini?

11. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam mengoptimalkan mushola sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik?



## PEDOMAN WAWANCARA

Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7

Gowa

### Identitas Responden

Nama : Muh. Akbar, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu dan Tempat : 15 Mei / Leb, Komputer

### Daftar Pertanyaan

#### I. Pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa

1. Bagaimana bapak melihat perbedaan karakter peserta didik di setiap jenjang kelas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter mereka selama berada di lingkungan sekolah?
3. Apa saja kegiatan yang telah di jalankan sekolah dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik?
4. Bagaimana efektivitasnya terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik?

5. Bagaimana bapak melihat dampak pembinaan karakter dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah terhadap perubahan sikap dan kebiasaan siswa peserta didik
6. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan dalam menghadapi siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan dan sejauh mana pendekatan tersebut efektif dalam membina karakter peserta didik?

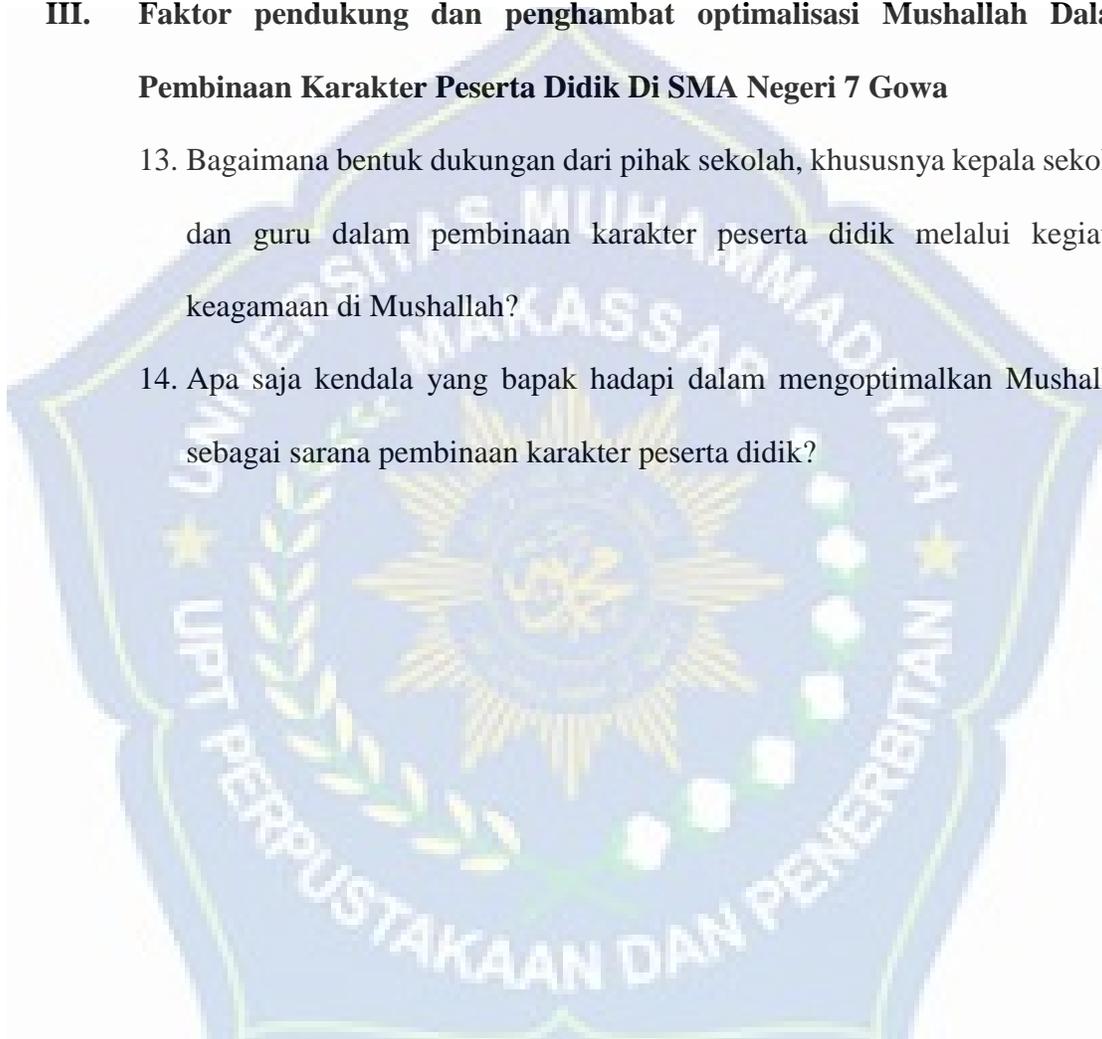
## **II. Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa**

7. Bagaimana pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah ini dijalankan sebagai bentuk optimalisasi Mushallah dan?
8. sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut dapat mendukung pembinaan karakter peserta didik?
9. Bagaimana pelaksanaan kultum di mushallah sekolah ini dirancang dan dibina sebagaimana bagian dari optimalisasi mushallah, serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam melatih keberanian peserta didik?
10. Bagaimana Mushallah dioptimalkan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an dan sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
11. Bagaimana kegiatan rohani Islam berperan dalam pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik?

12. Apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kajian Jum'at oleh rohis dan bagaimana kegiatan ini mendukung optimalisasi mushallah sebagai pusat pembinaan keislaman peserta didik?

**III. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gowa**

13. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Mushallah?
14. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam mengoptimalkan Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik?



## PEDOMAN WAWANCARA

Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7

Gowa

### Identitas Responden

Nama : Siswa

Jabatan : -

Waktu dan Tempat : -

### Daftar Pertanyaan

#### I. Pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa

1. Apa saja kegiatan yang kamu ikuti di sekolah yang menurutmu berpengaruh dalam membentuk sikap dan kebiasaan sehari-harimu, terutama yang berkaitan dengan pembinaan karakter?
2. Apa saja perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan di sekolah?

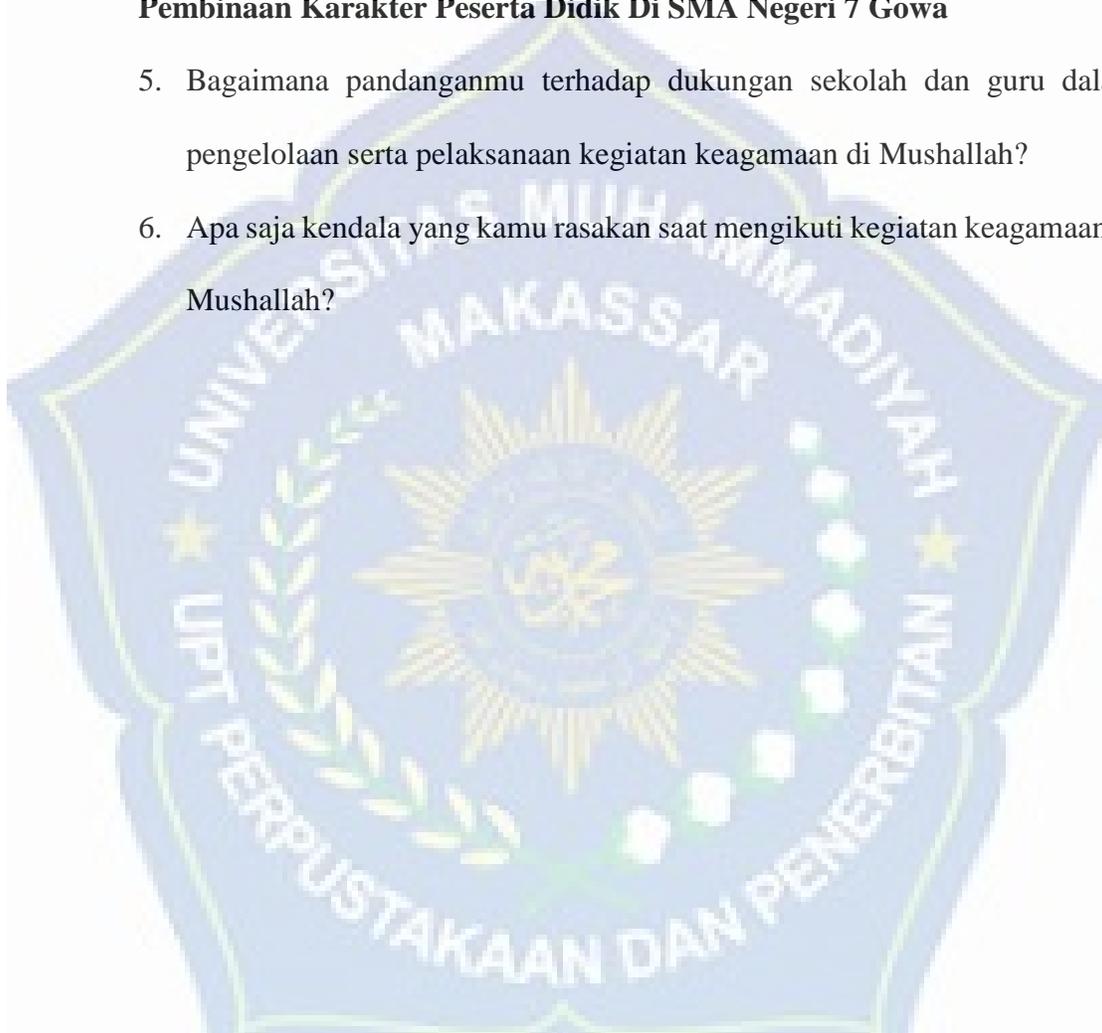
#### II. Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

3. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan kegiatan yang ada di mushallah seperti, shalat berjamaah, kultum, dan literasi Al-Qur'an?
4. bagaimana ketertarikanmu terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushallah, seperti shalat berjamaah, kultum, literasi Al-

Qur'an, dan kajian Jumat, serta hal apa yang membuatmu tertarik atau kurang tertarik untuk mengikutinya?

**III. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gowa**

5. Bagaimana pandanganmu terhadap dukungan sekolah dan guru dalam pengelolaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di Mushallah?
6. Apa saja kendala yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan keagamaan di Mushallah?



## LAMPIRAN 2

**SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865368 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 6818/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 28 April 2025 M  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 Syawal 1446  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2700/PAI/05/A.2-II/IV/1446/2025 tanggal 28 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ZALZABILA  
 No. Stambuk : 10519 1112721  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"OPTIMALISASI MUSHALLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 April 2025 s/d 1 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,  
  
 Dr. Muhi' Arif Muhsin, M.Pd.  
 NEM 112761

## LAMPIRAN 3

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN  
MORAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PEMERINTAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [pts@sulselprov.go.id](mailto:pts@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: <b>8819/S.01/PTSP/2025</b>	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <b>Izin penelitian</b>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6828/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 28 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>NUR ZALZABILA</b>	
Nomor Pokok	: 105191112721	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar	

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" OPTIMALISASI MUSHALLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Mei s/d 05 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 05 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Peringgal.*

## LAMPIRAN 4

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS  
 PENDIDIKAN  
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 GOWA  
Alamat: Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kab. Gowa K. Pos. 92175 Email: sman7gowa@gmail.com


**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NOMOR : 400.7.22.1/69/SMAN7GOWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH SUAIB, S.Pd I

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Pajagalung Desa Tanete, Kecamatan Tompobulu Kab Gowa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang benderentitas :

Nama : NUR ZALZABILA

Nomor Pokok : 105191112721

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Gowa selama 1 bulan mulai tanggal 5 Mei sampai 5 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "OPTIMALISASI MUSHALLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 GOWA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Gowa,  
PLh Ka UPT SMAN 7 GOWA


 Pemerintah Provinsi  
**Sulawesi Selatan**  
Dokumen ini ditandatangani secara digital

**MUH SUAIB, S.Pd I** NIP.  
 197509141006041006



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

## LAMPIRAN 5

## HASIL TURNITIN


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Zalzabila  
 Nim : 105191112721  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	5%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2025  
Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
 Nurshah, S.Hlm, M.I.P.  
 NBM. 964 591

BBA I Nur Zalzabila 105191112721

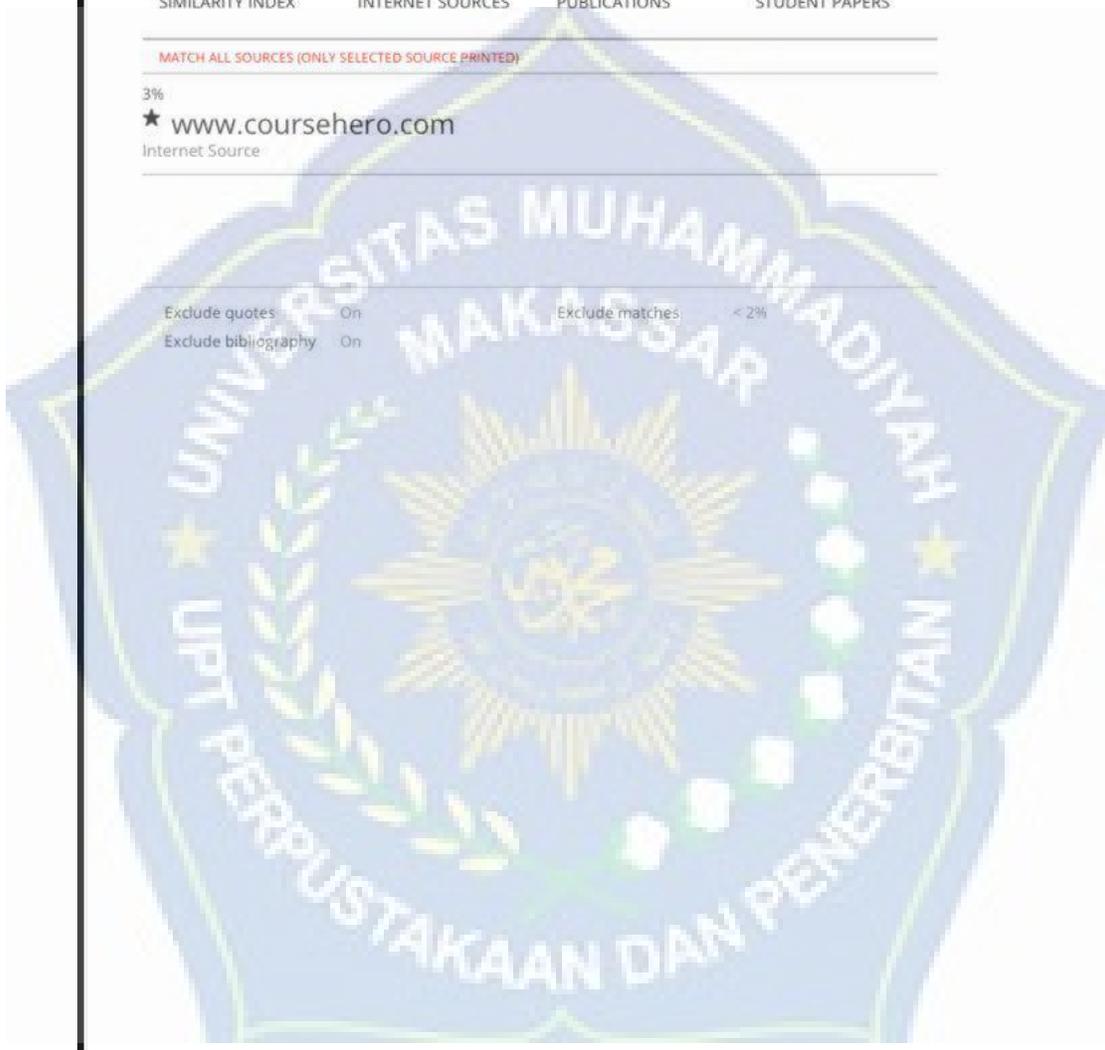
ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%  
★ [www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)  
Internet Source

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On  
Exclude matches: < 2%



BAB II Nur Zalabila 105191112721

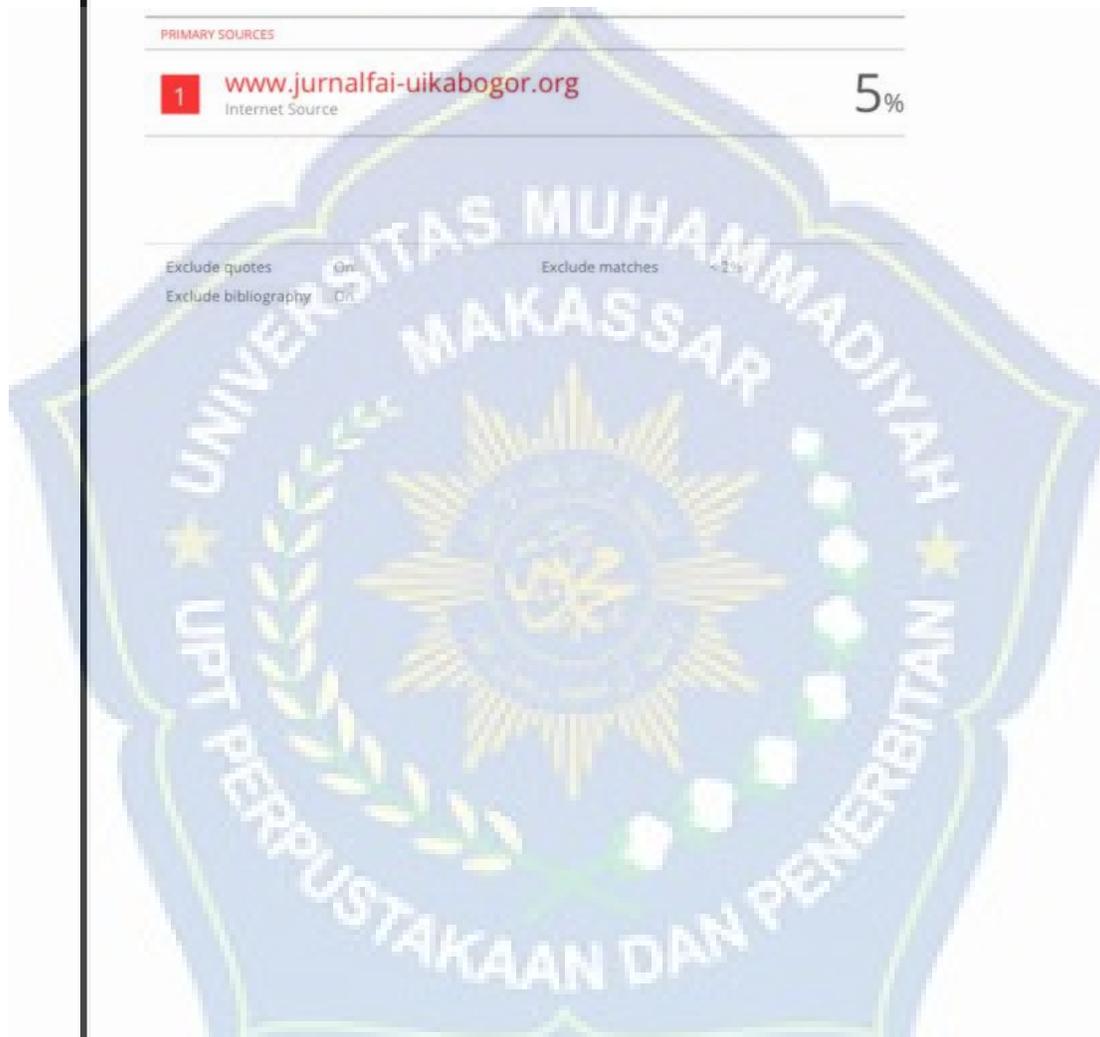
ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.jurnalfai-uikabogor.org">www.jurnalfai-uikabogor.org</a> Internet Source	<b>5%</b>
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

Exclude quotes  Exclude matches   
Exclude bibliography



## BAB III Nur Zalzabila 105191112721

## ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>9%</b>	<b>14%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Ardina Rosanatan Jelitasani, Aslam Fauzi, Rossy Purnama Asri, Gallant Karunia Assidik, "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi dengan Judul Menatap Merah Putih Karya Sapardi Djoko Damono di MTs Negeri Surakarta 1", Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 2024 Publication	<b>3%</b>
<b>2</b>	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	repository.usd.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  <2%  
 Exclude bibliography  On

## BAB IV Nur Zalzabila 105191112721

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  OnExclude matches  < 2%Exclude bibliography  On

BAB V Nur Zalzabila 105191112721

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id](http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## LAMPIRAN 6



Fakultas Agama Islam  
Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar

Islamic Journal Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alaeddin No. 259 Unismuh Makassar  
Official Email: ijpai@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH**

No. Artikel: 08.74/IJ-PAI/IX/2025

Diberitahukan bahwa, Naskah artikel ilmiah dengan judul:

**OPTIMALISASI MUSHALLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 GOWA**

Yang diserahkan oleh:

**Nama** : Nur Zalzabila<sup>1</sup>, Ahmad Abdullah<sup>2</sup>, Musdalifah Nihaya<sup>3</sup>

**Institusi** : \*123 Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diterima untuk dipublikasikan pada **Islamic Journal Pendidikan Agama Islam**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Rabiul Awwal 1447 H  
12 September 2025 M

**Manager Islamic Juornal  
Prodi Pendidikan Agama Islam.**



Estiawati K., S.Pd.I., M.Pd

**LAMPIRAN 7****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar Tampak Depan Sekolah



Gambar Pintu Masuk Sekolah

**LAMPIRAN 6**

**MUSHALLAH SMA NEGERI 7 GOWA**



## KEGIATAN PEMBINAAN DI MUSHALLAH



Shalat Zuhur Berjamaah



Kultum (Kuliah Tujuh Menit)



Literasi Al-Qur'an



Kajian jumat (Kajian Jumat)



Wawancara dengan Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Bapak Muh. Akbar, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Muhammad Syahwan selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Ainun Hairani selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Nurilmia Reski Audina selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Marsya Ramadani selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa



Wawancara dengan Lutfiana Ulfa selaku siswa SMA Negeri 7 Gowa

UPT  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN